



**EKSISTENSI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MASRO RITONGA
NIM. 09 310 0058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



EKSISTENSI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MASRO RITONGA
NIM. 09 310 0058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. H. MHD. DARWIS DASOPANG, M.Ag
NIP: 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II

Dr. ERAWADI, M.Ag
NIP: 19720326 199803 1 002

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013



**KEMENTERIAN AGAMA
EKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Imam Bonjol Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634-22080, Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a.n.
Masro Ritonga
Lamp : 5 (Lima) exemplar

Padangsidimpuan, 24 Mei 2013
Kepada Yth:
Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Masro Ritonga yang berjudul Eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dalam Pengembangan Pendidikan Islam, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (SPd.I) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam (STAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. MHD. DARWIS DASOPANG, M.Ag
NIP: 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Dr. ERAWADI, M.Ag
NIP: 19720326 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MASRO RITONGA
Nim : 09 310 0058
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/ PAI-2
Judul Skripsi : EKSISTENSI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
PARMERAAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MASRO RITONGA
NIM : 09 310 0058
Skripsi : EKSISTENSI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
PARMERAAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM

Ketua,



Dr. Erawadi. M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Sekretaris,



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Anggota,



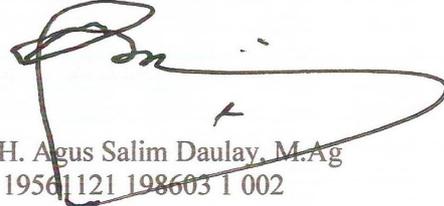
1. Dr. Erawadi. M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002



1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



2. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



3. Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 Juni 2013
Pukul : 13.30 s.d. 17.00 Wib.
Hasil/Nilai : 72,62 / B
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.25



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : EKSISTENSI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
PARMERAAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM.

Ditulis Oleh : MASRO RITONGA

NIM : 09 310 0058

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 21 Mei 2013




DR. H. ABRAHIM SIREGAR, MCL.
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam untuk Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing manusia ke jalan yang diridhai-Nya, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini tidak akan selesai begitu saja tanpa dorongan dan niat ikhlas, tekad yang tangguh serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ketua Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Bapak Pembantu Ketua I, II dan III. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, karyawan/karyawati Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Padangsidimpuan dan Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama belajar di STAIN Padangsidimpuan Jurusan Tarbiyah Prodi PAI. Serta terimakasih kepada, Bapak H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D sebagai penasehat akademik penulis.
2. Bapak Drs. H. MHD. Darwis Dasopang, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku kepala unit Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan, beserta karyawan/karyawati yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.
4. Kepada Al-Mudir, Ustaz dan Ustazah, Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Selanjutnya untuk teman-teman Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Angkatan 2009, khususnya teman-temanku tercinta, teman berbagi dalam suka dan duka yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Tahan Ritonga, yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis dalam keadaan apapun, Ibunda Enni Dalimunthe yang selalu mendo'akan penulis, memberikan dorongan, semangat dan motivasi demi tercapainya cita-cita. Kakanda Nur Aida Ritonga, Sam Sinar Ritonga, Nur Samia Ritonga, Juliana Ritonga, Lisma Ritonga, Minta Ritonga, Khoiruddin Ritonga, yang telah banyak memberikan bantuan moril. Serta kepada keluarga besar penulis yang begitu berharga yang selalu ada dan setia untuk mendukung penulis hingga tetap bertahan dan terus berjuang sampai sekarang.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis berdo'a semoga jasa-jasa baik dari semua pihak dibalas Allah Swt dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, 21 Mei 2013

Penulis



MASRO RITONGA

NIM. 09 310 0058

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Lembaran Pernyataan Keaslian Skiripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Ketua STAIN Padangsidempuan	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Batasan Istilah	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Pondok Pesantren	15
a. Pengertian Pondok Pesantren	15
b. Tujuan Pendirian Pondok Pesantren	20
c. Karakteristik Pondok Pesantren	23

2. Pengembangan Pendidikan Islam	29
a. Teori-teori Pengembangan Pendidikan Islam.....	32
b. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren	38
c. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren.	42
B. Penelitian Terdahulu	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Unit Analisis.....	50
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	54
G. Teknik Menguji Keabsahan Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Profil Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan	56
2. Struktur Organisasi Pesantren	58
3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.....	60
4. Keadaan Guru dan Santri serta Sanksi Terhadap Pelanggaran	61
B. Temuan Khusus	
1. Eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	68
2. Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabuapten Padang Lawas Utara	70
3. Faktor-faktor yang Dihadapi dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Daftar Wawancara.....	87
2. Pedoman Observasi	89
3. Hasil Wawancara.....	91
4. Hasil Observasi.....	98
5. Dokumentasi.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	102

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I: Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.....	59
Tabel II: Nama-nama Guru di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.....	61
Tabel III: Data santri dalam Tiga Tahun terakhir.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara

Lampiran II Pedoman Observasi

Lampiran III Hasil Wawancara

Lampiran IV Hasil Observasi

Lampiran V Dokumentasi

ABSTRAK

Nama : Masro Ritonga
Nim : 09 310 0058
Judul : Eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dalam Pengembangan Pendidikan Islam
Tahun : 2013

Skripsi ini membahas tentang bagaimana, eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dalam Pengembangan Pendidikan Islam berdasarkan fenomena bahwasanya di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan menurut pengamatan peneliti santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dari tahun ketahun selalu bertambah.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, pengembangan pendidikan Islam Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan Islam Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Untuk mengetahui tujuan tersebut, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan, eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dalam Pengembangan Pendidikan Islam. Adapun alat dalam pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian yang dilaksanakan mendapatkan hasil bahwa, eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan tergolong baik dan diakui baik juga oleh masyarakat, Karena Pondok Pesantren menghasilkan santri dan santriwati yang paham ilmu-ilmu agama hal ini dapat dilihat bagaimana perilaku santri dan santriwati di luar sekolah yaitu akhlaknya bagus, dan bisa dijadikan panutan dalam masyarakat, misalnya jadi imam mesjid, khatib. Pengembangan pendidikan Islam yang dilakukan misalnya pengembangan metode pembelajaran dengan ceramah, tanya jawab, *targhib* dan *tarhib*, nasehat, dan pengembangan kompetensi, pengembangan lembaga pendidikan Islam misalnya pengembangan perpustakaan yang dijadikan sebagai tempat belajar, dan meminjam buku, dan lembaga mesjid yang digunakan sebagai pengembangan kegiatan pendidikan misalnya diadakan acara pengajian antara shalat magrib dan shalat isa, kemudian pengembangan diri santri misalnya belajar muhadasah sesudah shalat shubuh, pengembangan kecakapan hidup misalnya praktek ibadah setiap selesai shalat asar. Faktor-faktor penghambat yang dahadapi dalam pengembangan pendidikan Islam yaitu santri dan santriwati sering terganggu kesehatan tubuhnya sehingga mengalami kesulitan belajar, dan ustaz atau ustazah kurang pandai mengajar, sarana dan parasarana yang kurang serta fasilitas yang tidak memadai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Perkataan pesantren berasal dari kata *santri*, dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan asal usul kata “santri”, dalam pandangan Nurcholis Madjid sebagaimana dikutip Yasmadi Yaitu dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kertas literari bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab.¹ Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.²

Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “*cantrik*”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap. Dengan cara begini timbul sikap hormat dan sopan oleh para santri terhadap kiai seraya dengan tenang mendengarkan uraian-uraian yang disampaikan kiainya. Sehingga peran

¹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 61.

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 18.

kiai sangat fenomenal dan signifikan dalam keberlangsungan atau eksistensi sebuah pesantren, sebab kiai adalah sebuah elemen dasar sebuah pesantren.

Pengertian terminologi pesantren di atas, mengindikasikan bahwa secara kultural pesantren lahir dari budaya Indonesia. Dari sinilah barangkali Nurcholis Madjid berpendapat, secara historis pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga makna keaslian Indonesia. Sebab, memang cikal bakal lembaga pesantren sebenarnya sudah ada pada masa Hindu Budha, dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan, dan mengislamkannya.

Pendapat serupa juga dapat terlihat dalam penelitian karel A. Steenbrink secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya, berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk dan tersebar di Jawa, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam.

Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa arab *funduq*, yang berarti hotel.³ Bila dilihat dari sistem pengajaran yang diterapkan di dunia pesantren, memang terdapat kemiripan dengan tatalaksana pengajaran dalam

³Ahmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *AL-Munawwir Kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 324.

ritual keagamaan Hindu, dimana terdapatnya penghormatan yang besar oleh santri kepada kiainya.⁴

Selanjutnya Syarifuddin memberikan pengertian tentang pendidikan Islam yaitu” Proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).⁵

Salah satu bukti Allah kepada manusia berupa potensi, seperti dalam firman-Nya dalam surat an-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.⁶

Pesantren dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah Islamiyyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i. Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar santri”, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambo.

⁴Yasmadi, *Op. Cit.*, hlm. 62-63.

⁵Syarifuddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 46-47.

⁶Tim Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-Juz 30* (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1989), hlm. 413.

Pembangunan suatu pesantren didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan lanjutan. Namun demikian, faktor guru yang memenuhi persyaratan keilmuan yang diperlukan sangat menentukan tumbuhnya suatu pesantren. Pada umumnya, berdirinya suatu pesantren diawali dari pengakuan masyarakat akan keunggulan dan ketinggian ilmu seorang guru atau kiai. Karena keinginan menuntut ilmu dari guru tersebut, masyarakat sekitar, bahkan dari luar daerah datang kepadanya untuk belajar. Kemudian mereka membangun tempat tinggal yang sederhana di sekitar tempat tinggal guru tersebut.⁷

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, mekanisme kerja pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam pendidikan pada umumnya, yaitu:

1. Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dan kiai.
2. Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem nonkurikuler mereka.
3. Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridaan Allah semata.
4. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, penamaan rasa percaya diri, dan keberanian hidup.
5. Alumni pondok pesantren tidak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.⁸

⁷Enung K. Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 103-104

⁸*Ibid*, hlm. 104

Pondok pesantren merupakan salah satu cikal bakal dan pilar pendidikan di Indonesia, selain pendidikan umum dan madrasah, pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transmisi ilmu-ilmu keagamaan di masyarakat.⁹

Pada awalnya, lembaga pondok pesantren tidak dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan sekolah atau madrasah seperti yang ada sekarang. Berdirinya sebuah pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari keadaan sosial budaya masyarakat sekitar. Tidak jarang tempat asal mula pondok pesantren berdiri berada di pedukuhan kecil yang penduduknya belum beragama atau belum menjalankan syariat agama. Sekalipun tidak ada *ta'rif* tertulis mengenai keberadaan awal berdirinya sebuah pondok pesantren, namun informal lisan sering menceritakan bahwa lingkungan yang akan menjadi lokasi lembaga pondok pesantren tersebut merupakan tempat bagi orang-orang melaksanakan penjahatan atau para penjahat.

Berdirinya pondok pesantren di Indonesia memiliki latar belakang yang sama, dimulai dengan usaha orang secara pribadi atau kolektif, yang berkeinginan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas. Mereka membuka kesempatan pengajian secara sederhana kepada penduduk setempat. Biasanya pengajian yang mula-mula dilaksanakan adalah berlatih membaca Al-Qur'an di musallah atau mesjid yang sederhana. Beberapa waktu kemudian tumbuh

⁹Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 19.

kesadaran masyarakat terhadap pengetahuan dan kelebihan yang dimiliki mereka yang mengajar, sehingga banyak penduduk sekitar belajar menuntut ilmu agama. Akhirnya masyarakat memanggil pengajar dengan predikat kiai, khusus di Jawa Barat disebut *ajengan*, sedangkan mereka yang menuntut ilmu di tempat itu disebut santri.¹⁰ Sedangkan di Minang Kabau masyarakat memanggil pengajar dengan predikat buya, di dalam kamus bahasa Arab buya adalah “*laqabu syarafin*” artinya gelar yang dimuliakan.¹¹

Salah satu pondok pesantren yang berkembang pada saat ini ialah Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Dan dikenal sangat menonjol dengan nahwu sharafnya. Dalam lembaga tersebut belajar sampai dengan 6 tahun baru selesai, mulai dari jenjang Tsanawiyah sampai Aliyah. Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah sebagai lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam melahirkan santri/santriwati yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Islam dan dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan yang digalinya di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan tersebut.

Eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempersiapkan anak didik untuk bisa menggali dan memahami isi kandungan Al-Quran dengan hantaran bahasa Arab sebagai ilmu alat. Pembelajaran sehari-hari tidak pernah terlepas dari buku-buku yang berbau Arab, seperti nahwu, sharaf, bidayatul mujtahid, balaghah dan lain-lain. Karena

¹⁰Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), hlm. 42-43.

¹¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989), hlm. 400.

tuntunan pokok yang mesti dipahami oleh santri adalah ilmu-ilmu agama Islam, maka para santri mesti memahami ilmu-ilmu agama Islam dari sumber aslinya Al-Qur'an dan sunah yang telah dijabarkan oleh ulama-ulama terdahulu dalam kitab-kitab bahasa Arab. Atas dasar itulah, pemahaman kitab-kitab berbahasa Arab adalah merupakan unsur pokok dalam suatu pesantren.¹²

Bahkan yang lebih menarik di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dikenal dengan belajar melalui kitab gundul dan kitab-kitab ini sering juga kita istilahkan dengan kitab kuning. Inilah yang asli dikarang dan disusun ulama-ulama mujtahid terdahulu yang keadaan ilmunya sangat diakui karena masih sangat dekat dengan masa Rasul, masa sahabat dan juga masa tabi'in dan tabi' tabi'in dipelajari ilmu-ilmu keislaman yang bersumber dari aslinya atau dari kitab kuning karena ilmu yang ada di dalamnya masih murni diamalkan dan dipelajari. Serta di kenal juga belajar dengan menterjemahkan Al-Qur'an dan menafsirkan Al-Qur'an dan diharuskan juga menghafal Al-Qur'an setiap memasuki tingkat atau jenjang kelas, misalkan kelas dua naik ke kelas tiga maka ia harus hafal 1 juz dari Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan bertujuan memberikan pengajaran dan pendidikan ilmu pengetahuan agama Islam serta ditanamkan asas pembentukan manusia yang beriman, berakhlakul karimah, dan bertakwa kepada

¹² Irwan Saleh Dalimunthe (ed). *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 116-117.

Allah Swt serta mempunyai kemampuan dan tanggung jawab atas ilmu pengetahuan terhadap masyarakat luas.

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan didirikan pada tanggal 17 Juli 1984. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Alm. Mangaraja Batang Taris Ritonga, ia adalah ayahanda dari K.H. Abdullah Efendi Ritonga B.A yang pada saat ini ia sebagai Al-Mudir di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan tersebut. Dan ia adalah pemimpin dari seluruh santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, baik santri Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, akan tetapi kepala madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah adalah berbeda, Madrasah Tsanawiyah di pegang oleh Ahmad Roisuddin Ritonga, S. SI, sedangkan Madrasah Aliyah di pegang oleh H. Miftahul Anwar Ritonga, S.Pd yang pada saat ini mempunyai kurang lebih 1070 orang santri, bahwasanya di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan menurut pengamatan peneliti santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dari tahun ketahun selalu bertambah Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengambil judul. “ **Eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dalam Pengembangan Pendidikan Islam** ”

B. Identifikasi Masalah

Lingkungan pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi santri , karena di dalam pondok pesantrenlah santri mendapatkan pendidikan, terlebih lagi pendidikan agama. Setiap ustaz dan ustazah tentu menginginkan

santrinya baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Ada beberapa faktor eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah hubungan yang harmonis di dalam dunia pesantren dan pendidikan agama yang diberikan ustaz dan ustazah.

Namun dalam penelitian ini yang dibahas untuk eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dalam pengembangan pendidikan Islam. Berdasarkan hal di atas maka dapat dirumuskan bahwa ustaz dan ustazah yang memberikan bimbingan dan pendidikan agama Islam dengan baik kepada santri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya berhubungan dengan, eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dalam pengembangan pendidikan Islam, yang meliputi eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, pengembangan pendidikan Islam dan faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalah pahaman tentang maksud pemahaman dari skripsi ini, maka ada hal-hal yang perlu di beri penjelasan tentang istilah yang digunakan dalam judul ini:

1. Eksistensi adalah hal berada: keberadaan, wujud (yang tampak); adanya suatu yang membedakan antara suatu benda dengan benda lain.¹³ Eksistensi yang dimaksud dalam tulisan ini adalah eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dalam pengembangan pendidikan Islam.
2. Pondok Pesantren menurut Abdul Muin, dkk, sebagaimana dikutip oleh Mujammil Qomar, mendefenisikan pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan *leadership* seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independent dalam segala hal.¹⁴ Pondok Pesantren yang dimaksud disini adalah Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

¹³Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer* (tk : Visi 7, 2005), hlm. 15.

¹⁴Abdul Muin, dkk, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren* (Jakarta Prasasti, 2007), hlm.

3. Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan,¹⁵ yang dimaksud pengembangan disini adalah pengembangan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu membentuk watak, budi, akhlak, dan kepribadian peserta didik, sehingga ia tahu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.¹⁶ yang dimaksud pendidikan Islam disini adalah pengembangan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah pokok penelitian ini adalah: Bagaimanakah eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dalam pengembangan pendidikan Islam ?. Sedang rumusan khususnya adalah:

1. Bagaimanakah eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimanakah pengembangan pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?

¹⁵ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 350.

¹⁶ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 111.

3. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?

F. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas utara dalam Pengembangan Pendidikan Islam.

1. Untuk mengetahui eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Untuk mengetahui pengembangan pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan Islam Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut, Sesuai dengan akademik yaitu:

1. Bahan masukan bagi penulis sendiri untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan

2. Sebagai bahan masukan bagi Al-Mudir dan guru-guru yang lain di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawasa Utara.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian dengan masalah yang sama.
4. Untuk menambah wawasan dan keilmuan bagi penulis tentang eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas utara dalam pengembangan pendidikan Islam

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dan disistematisasikan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul skripsi ini, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah yaitu guna untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami skripsi ini, rumusan masalah yang berisikan tentang masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan dalam skripsi ini menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti, agar pembahasan yang dituangkan mudah dipahami, maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Pada bab II berisikan tinjauan pustaka yang terdiri atas landasan teori dan penelitian terdahulu. Landasan teori pembahasannya mencakup pondok pesantren yang berisikan tentang pengertian pondok pesantren, tujuan pendirian pondok pesantren, karakteristik pondok pesantren serta pengembangan pendidikan Islam yang berisikan teori-teori pengembangan pendidikan Islam, sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan pendidikan di pondok pesantren, seterusnya penelitian terdahulu adalah bahan pembanding peneliti yang di dapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin di bahas oleh peneliti.

Sedangkan pada bab III menerangkan metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data atau orang yang memberikan informasi terkait dengan pembahasn penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan anlisis data, teknik menguji keabsahan data.

Pada bab IV berisikan hasil penelitian yang memuat tentang temuan umum, sedangkan temuan khusus, eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, pengembangan pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, faktor-faktor penghambat dalam pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

Pada bab V yaitu, kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok di artikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kiai.

Di pondok seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santri. Ada waktu belajar, shalat, makan, tidur, istirahat, dan sebagainya, bahkan ada juga waktu untuk ronda atau jaga malam.

Ada beberapa alasan pokok sebab pentingnya pondok dalam satu pesantren, yaitu: pertama, banyaknya santri-santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kiai yang sudah termashur keahliannya. Kedua, pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang berdatangan dari luar daerah. Ketiga, adalah adanya sikap timbal

balik antara kiai dan santri, di mana para santri menganggap kiai adalah seolah-olah orangtuanya sendiri.¹

Pengertian pesantren berasal dari kata santri dengan awalan *pe* dan akhiran *an* berarti tempat tinggal santri. Ada juga yang mengartikan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam bersifat “tradisional” untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari.²

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan kepentingannya moral agama Islam sebagai pedoman.

Pesantren juga mengusahakan pembinaan tenaga-tenaga pengajar bagi pengembangan agama. Kemampuan pondok pesantren bukan hanya dalam pembinaan pribadi muslim, melainkan dalam usaha mengadakan perubahan sosial dan kemasyarakatan. Pengaruh pondok pesantren tidak saja terlihat pada kehidupan santri dan alumninya, melainkan juga meliputi kehidupan masyarakat sekitarnya. Pesantren menjadi bagian integral sistem pendidikan nasional berarti merupakan pendidikan keagamaan Islam yang juga diatur dalam sistem pendidikan nasional.

¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 27.

²*Ibid*, hlm. 62-63.

Dari hasil penelitiannya, Mastuhu menjelaskan bahwa fungsi pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal, dan pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan fiqih, hadis, tafsir, tauhid dan tasawuf yang bersumber dari kitab-kitab kuning dan pelajaran bahasa Arab, dan tajwid, mantiq dan akhlak.¹⁶

Salah satu pergeseran nilai di pesantren adalah semakin besarnya jenis pendidikan formal yaitu madrasah dan sekolah umum serta perguruan tinggi diselenggarakan oleh pesantren, sehingga porsi pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal yang hanya mengajarkan agama amat kecil sekitar 1-2% dari seluruh porsi kegiatan pendidikan yang diselenggarakan pesantren. Para santri setelah belajar di madrasah atau sekolah merangkap belajar agama yaitu kitab kuning yang di ajarkan di pesantren dan mengikuti semua program ubudiyah. Pergeseran nilai menuntut kepada pesantren untuk melakukan reorientasi tata nilai dan tata laksana penyelenggaraan pesantren untuk mencari bentuk baru yang relevan dengan tantangan zaman.³

Sementara itu, dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran, tampaknya cukup bervariasi dan berbeda antara satu pesantren

¹⁶Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 135.

³Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 210-211.

dengan pesantren yang lainnya, dalam arti tidak terdapatnya keseragaman sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya.

Dalam hal penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren sekarang ini, paling tidak dapat digolongkan kepada tiga bentuk, yaitu:

- 1) Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara nonklasikal (sistem bandungan dan sorogan), dimana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan; sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.
- 2) Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren tersebut di atas, tetapi para santrinya tidak disediakan pemondokan di kompleks pesantren, namun tinggal tersebar di sekitar penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kolong) di mana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem weton, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.
- 3) Pondok pesantren dewasa ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandungan, sorongan ataupun wetonan, dengan para santri disediakan pondokan ataupun merupakan santri kalong yang dalam istilah pendidikan pondok pesantren modern memenuhi kriteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing.⁴

Berdasarkan kenyataan tersebut, tampaknya sebagian pondok pesantren tetap mempertahankan bentuk pendidikan yang asli, sebagian lagi mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh tuntunan zaman dan

⁴Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Ditjen Binbaga Islam, 1985), hlm. 9-10.

perkembangan pendidikan di tanah air karena itulah sekarang disamping terdapatnya pesantren dengan karakteristik ketradisionalannya bermunculan juga pesantren-pesantren modren, bahkan yang terakhir akan dikembangkan pesantren dengan orientasi pengembangan IPTEK.

Kemudian ada juga pembenahan internal yaitu TIK potensial untuk dimanfaatkan dalam bidang pengembangan keilmuan pesantren. Selama ini metode pendidikan di pesantren memang bersifat klasikal atau berdasar pembagian kelas. Pembagian kelas dalam metode ini biasanya diatur melalui jenjang tertentu yang didasarkan pada tingkat kesulitan kitab yang menjadi materi utama. Pada akhirnya, masa yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan di pesantren menjadi relatif lama.

Dengan TIK, akselerasi pendidikan bisa dilakukan. Materi-materi kitab bisa diubah kedalam data digital dan bisa diolah untuk kepentingan-kepentingan tertentu seperti pencarian *entry*. Pada saat membaca sebuah materi yang berbahasa Arab, misalnya, dan seorang santri kesulitan menangkap maknanya, maka pada saat yang sama ia bisa langsung membuka data kamus. Pergerakan dari satu data ke data lain yang cepat inilah yang membuat akselerasi belajar bisa dilakukan.

Terdapat empat tahapan pengembangan TIK yang bisa dilakukan di pesantren:

- 1) Fase *emerging*, adalah tahap dimana semua insan pendidikan atau warga pesantren memiliki perhatian terhadap TIK. Hal ini ditandai

dengan kebutuhan akan dukungan terhadap peningkatan performa kerja di tata usaha (TU)

- 2) Fase *applying*, yakni tahapan di mana para insan pendidikan mulai belajar menggunakan TIK. Pada tahapan ini kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tradisional dengan TIK mulai dirasakan sebagai suatu kebutuhan.
- 3) Fase *infusing*, adalah tahapan di mana para pengelola pesantren mulai mengetahui bagaimana cara dan kapan menggunakan TIK. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan menyediakan fasilitas belajar berbasis TIK bagi para santri.
- 4) Fase *transforming*. Dalam fase ini, secara spesifik warga pesantren sudah dapat menggunakan TIK dengan baik sebagai indikator sederhana adalah, para santri yang terbantu menyelesaikan tugas-tugas pendidikan TIK.⁵

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki ciri khas umum seperti adanya pondok tempat tinggal para santri yang berfungsi sebagai asrama pendidikan dan berada di lingkungan kompleks pesantren, adanya mesjid sebagai pusat pendidikan sekaligus tempat ibadah, pengajaran kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab atau dikenal dengan kitab kuning. Metode yang dikembangkan metode wetonan, dan adanya kiai baik sebagai pempinan tertinggi pesantren maupun sebagai pendirinya.⁶

b. Tujuan Pendirian Pondok Pesantren

Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren ini pada dasarnya terbagi kepada dua hal, yaitu:

- 1) Tujuan Khusus

⁵Mustafa Harun, *Khazanah Intelektual Pesantren*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi, 2009), hlm. 31-43.

⁶A. Malik M. Thaha Tuanaya, dkk, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), hlm. 150.

Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

2) Tujuan umum

Yakni membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.⁷

Melihat dari tujuan tersebut, jelas sekali bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader muballigh yang diharapkan dapat meneruskan misinya dalam dakwah Islam, disamping itu juga diharapkan bahwa mereka yang berstudi di pesantren menguasai betul akan ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan oleh para Kiai.

Keberadaan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Pesantren difungsikan sebagai suatu lembaga yang dipergunakan untuk menyebarkan agama dan tempat mempelajari agama Islam.⁸

Sedangkan secara umum tujuan pembinaan dan pengembangan pondok pesantren adalah untuk:

⁷M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 248.

⁸Eka Susanti (ed). *Lembaga Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 202.

- 1) Meningkatkan dan membantu pondok pesantren dalam rangka membina dan mendinamisir pondok pesantren di seluruh Indonesia sehingga mampu mencetak manusia muslim selaku kader-kader penyuluh pembangunan yang bertakwa, cakap, berbudi luhur dan terampil bekerja untuk membangun diri dan keluarganya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan dan keselamatan bangsa.
- 2) Menetapkan pondok pesantren dalam mata rantai ke seluruh sistem pendidikan nasional, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan perencanaan ketenagakerjaan yang menghasilkan anggota-anggota masyarakat yang memiliki kecakapan sebagai tenaga pembangunan.
- 3) Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua bagi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.⁹

Secara khusus, tujuan pembinaan dan pengembangan pondok

pesantren itu diarahakan untuk:

- 1) Mendidik santri untuk menjadi anggota masyarakat, seorang muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berlandaskan Pancasila dengan semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan bangsa negara
- 2) Mendidik santri menjadi manusia muslim dan kader ulama serta muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, memilih semangat wiraswasta serta mengamalkan syari'at Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik para santri agar dapat menjadi tenaga-tenaga penyuluh pembangunan keluar, regional (pedesaan atau masyarakat dan lingkungan) serta nasional.
- 4) Mendidik para santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap serta terampil dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- 5) Mendidik para santri agar dapat memberi bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dalam rangka usaha pembangunan masyarakat Indonesia.¹⁰

⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 88.

¹⁰*Ibid.*, hlm 98-99.

c. Karakteristik Pondok Pesantren

Menurut Ahmad Tafsir baru dapat disebut pesantren bilamana memenuhi lima syarat, yaitu (1) ada kiai, (2) ada pondok, (3) ada mesjid, (4) ada santri (5) ada pengajaran membaca kitab kuning.¹¹

Tempat belajar yang digunakan adalah:

1) Pondok

Di sinilah kiai bersama santrinya bertempat tinggal. Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara kiai dengan para santri, mereka saling bekerja sama memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren juga menampung santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh untuk bermukim. Pada awalnya pondok tersebut bukan semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh kiai, tetapi juga sebagai tempat latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

Para santri di bawah bimbingan kiai bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong

¹¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.

royong bersama warga pesantren. Perkembangan selanjutnya, pada masa sekarang pondok tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.

2) Mesjid

Dalam konteks ini, mesjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Mesjid yang merupakan unsur pokok kedua dari pesantren, di samping berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar berkaitan dengan waktu shalat berjama'ah, baik sebelum maupun sesudahnya.

Perkembangan terakhir menunjukkan adanya ruangan-ruangan yang berupa kelas-kelas sebagaimana yang terdapat pada madrasah-madrasah. Namun demikian, mesjid masih tetap digunakan sebagai tempat belajar mengajar. Pada sebagian pesantren mesjid juga berfungsi sebagai tempat I'tikaf dan melaksanakan latihan-latihan, atau suluk dzikir, maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi.¹²

¹²Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 47-48.

3) Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, tentang santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu:

- a) Santri mukim; ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b) Santri kalong; ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

Yang membedakan antara pesantren besar dengan pesantren kecil biasanya terletak pada komposisi atau perbandingan antara kedua kelompok santri tersebut. Biasanya pesantren-pesantren besar memiliki santri mukim yang lebih besar dibandingkan dengan santri kalong, sedang pesantren yang tergolong kecil, mempunyai lebih banyak santri kalong

4) Kiai

Adanya kiai dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, karena kiai menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian

dan kedalaman ilmu, kharismatik, wibawa dan keterampilan kiai yang bersangkutan dalam mengelola pesantrennya.¹³

5) Kitab-kitab Islam klasik

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab Islam klasik atau yang sekarang terkenal dengan sebutan kitab kuning, yang di karang oleh para ulama terdahulu, mengenai bermacam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Tingkatan suatu pesantren dan pengajarannya, biasanya diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan.¹⁴

Dalam buku Sejarah Pendidikan Islam disebutkan juga bahwa ciri atau keunikan sistem pesantren dibandingkan pendidikan lain pada umumnya antara lain adalah:

- a) Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern hingga terjadi hubungan dua arah antara santri dan kiai.
- b) Kehidupan di pesantren menunjukkan semangat demokrasi karena mereka bekerja sama untuk mengatasi problematika nonkurikuler mereka.¹⁵

¹³*Ibid.*, hlm. 48-49.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 44-50.

¹⁵Inung K. Rukiati dan Fenti Himawati, *Op. Cit.*, hlm. 104.

Pengajaran ilmu-ilmu agama di pesantren, pada umumnya dilaksanakan lewat pengajaran kitab-kitab klasik, di samping itu ada juga sebagian pesantren yang memakai kitab-kitab berbahasa Arab yang tidak tergolong kepada kitab-kitab klasik.

1) Pengajian kitab-kitab Islam klasik

Kitab klasik lebih populer dengan sebutan kitab kuning, yang ditulis oleh ulama-ulama Islam zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kandungan kitab-kitab tersebut. Maka seorang santri dituntut terlebih dahulu untuk memahami dengan baik ilmu- ilmu bantu seperti nahwu, syaraf, balaghah, ma'ani, bayan dan lain sebagainya.

Karena sedemikian tinggi posisi kitab-kitab Islam klasik, maka setiap pesantren selalu mengadakan pengajian kitab kuning. Kendatipun sekarang telah banyak pesantren yang memasukkan pelajaran umum, namun pengajaran kitab-kitab klasik tetap diutamakan.

Pesantren biasanya membuat jadwal pengajian kitab-kitab klasik tersebut, lengkap dengan jadwal waktu, tempat, kiai yang mengajar, serta nama kitab yang mau dibaca.

2) Pengajian kitab-kitab Islam non klasik

Bagi pesantren yang tergolong pesantren tradisional atau menurut istilah mereka sendiri pesantren Salafiyah, pengajian kitab-kitab Islam klasik mutlak dilaksanakan. Tidak demikian halnya dengan pesantren yang tergolong modren. Bagi pesantren ini, pengajian kitab-kitab Islam klasik tidak mengambil bagian yang penting bahkan boleh dikatakan tidak diajarkan.

Pengajian ilmu- ilmu agama diambil dari kitab-kitab berbahasa Arab, yang disusun oleh ulama-ulama yang tergolong muta'akhir, misalnya pondok pesantren Darussalam Gontor Ponorogo. Pesantren ini digolongkan sebagai pesantren modern. Di pesantren ini pelajaran agama tidak berdasar kepada kitab-kitab klasik, tetapi kebanyakan bersumber dari kitab-kitab karangan ulama yang sudah tergolong abad ke-20.

Pelajaran-pelajaran itu semuanya disusun dalam bahasa Arab. Jadi, kemampuan mendalami dan menguasai kaedah-kaedah bahasa Arab juga merupakan hal yang penting untuk dapat membaca dan memahami kitab- kitab tersebut.

Segala aktivitas pendidikan, diarahkan untuk membentuk manusia yang memahami, menghayati dan bertingkah laku sesuai

dengan syariat agama. Jadi, kognitif, afektif dan psikomotorik diarahkan untuk membentuk manusia beragama.¹⁶

2. Pengembangan Pendidikan Islam

Pengembangan pendidikan Islam bukanlah pekerjaan sederhana karena pengembangan tersebut memerlukan adanya perencanaan secara terpadu dan menyeluruh. Dalam hal ini perencanaan berfungsi membantu memfokuskan pada sasaran, pengalokasian, dan kontinuitas. Dan sebagai suatu proses berfikir untuk menentukan hal yang akan di capai, bagaimana pencapaiannya, siapa yang mengerjakan, dan kapan dilaksanakan, maka perencanaan juga memerlukan adanya kejelasan terhadap masa depan yang akan dicapai atau dijanjikan.¹⁷

Dengan demikian pengembangan pendidikan pesantren secara baik diorientasikan kepada pengembangan kemajuan kurikulum pesantren dan profesionalitas para ustaz di pesantren sehingga pelaksanaan kurikulum dengan kompetensi dan profesionalitas para ustaz atau pendidik saling mendukung. Orientasi ini sebagai bagian pengembangan sistem pendidikan di pesantren yang berdasarkan kepada prinsip mencari ilmu hukumnya wajib dan berlaku seumur hidup karena ilmu Allah tidak terbatas dan Maha Luas. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Kahf ayat 109 sebagai berikut:

¹⁶Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), hlm. 18-20.

¹⁷A. Malik Fadjar, *Holistik Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm 248.

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَتُ رَبِّي

وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٨﴾

Artinya: “Katakanlah: “Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”¹⁸

Pendidikan pesantren modren dalam menyusun program pembelajaran berprinsip pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengorganisasikan materi untuk dipelajari santri secara unit-unit yang terpisah, jelas bidangnya, serta relatif lebih kecil unit-unit pelajarannya sehingga mudah dikelola.
- 2) Interaksi antara santri dengan unit kecil pelajaran berlangsung secara bertahap.
- 3) Umpan balik belajar santri dapat segera diketahui untuk dikomunikasikan dengan taraf penguasaan bahan pelajaran yang telah disajikan kepada mereka.
- 4) Memacu diri (*self-pacing*) secara bertahap dalam proses penguasaan bahan pelajaran
- 5) Diagram *feedback* (umpan balik) belajar berprogram.

Pengembangan-pengembangan pendidikan pesantren sebagai

berikut:

- 1) Pengembangan lembaga pendidikan dan semua akomodasi, fasilitas, sarana dan prasarannya.
- 2) Perubahahan kurikulum, yaitu berpaduan antara lain ilmu agama Islam dan semua alatnya, serta ilmu pengetahuan umum, yang semua dipandang sebagai ilmu barat.
- 3) Pengembangan metode pembelajaran. Kini, jarang digunakan metode wetonan maupun sorogan. Metode pembelajaran dipesantren sama dengan di sekolah umum.
- 4) Pengembangan kompetensi, profesionalitas dan sertifikasi pendidik atau guru di pondok pesantren. Sekarang, tidak sedikit ustaz yang

¹⁸ Tim Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-Juz 30* (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1989), hlm. 304.

mengajar di pondok pesantren yang statusnya sebagai Pegawai Negeri Sipil.

- 5) Pengembangan literatur pondok pesantren, yaitu pengembangan perpustakaan yang berasal dari Timur Tengah, seperti kitab kuning dan berbahasa Arab, dan yang berasal dari Barat yang berbahasa Inggris.
 - 6) Pengembangan jenis pendidikan, mulai sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi, kini banyak dikelola oleh pesantren.
 - 7) Pengembangan jurusan, yaitu pengembangan bidang kajian atau program studi yang diminati oleh santri, yakni jurusan ilmu agama Islam, jurusan ilmu pengetahuan sosial, jurusan ilmu pengetahuan alam, jurusan matematika, biologi, dan jurusan bahasa.¹⁹
- Pengembangan pendidikan pesantren mengikuti pola pendidikan

nasional. Dulu pesantren menyelenggarakan pendidikan tanpa ijazah. Santri belajar tidak mengenal jenjang dan jenis, tidak berijazah, dan tidak bisa menjadi Pegawai Negeri Sipil, dan banyak lagi yang merupakan ciri pesantren tradisional. Kini, ciri itu musnah. Di pesantren modern, santri mengikuti pendidikan secara klasikal, diakreditasi, dan semua berhak melanjutkan ke berbagai perguruan tinggi, bahkan tidak sedikit jebolan menjadi PNS, pejabat, politis, seniman, menteri.

Pendidikan yang dikembangkan dalam bentuk mata pelajaran yang disajikan di pesantren mengikuti perkembangan zaman dan siap berkompetisi dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Ilmu keislaman bukan lagi merupakan ilmu yang kurang laku. Ilmu keislaman terus dikembangkan dengan mengkaji sedalam mungkin ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, semua ilmu pengetahuan yang berkembang setelah diteliti dengan seksama, ternyata ide

¹⁹A. Malik Fadjar, *Op. Cit*, hlm, 240-242.

dasarnya berasal dari Al-Qur'an. Sebagaimana Al-Qur'an menyajikan berbagai ayat yang dapat memberikan ide pengembangan pendidikan keislaman di segala disiplin dan bidang ilmu, mulai ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu kebudayaan, ilmu kedokteran, ilmu jiwa, ilmu pertanian, ilmu kelautan, dan ilmu-ilmu lainnya.

Tujuan pengembangan pendidikan pesantren tidak lepas dari keadaan situasi zaman yang terus berubah. Para santri tidak bisa bersembunyi dari berbagai pengaruh kuat globalisasi dan modernisasi sehingga para santri termotivasi untuk mengikuti arus zaman. Para kyai di pesantren menyadari kenyataan itu. Pondoknya ingin dikembangkan dan tidak ada cara lain untuk mengembangkan pondok pesantren yang diasuhnya, kecuali membangun pondok yang modern dan mengembangkan system pendidikan pesantren dengan menggabungkan antara tradisi pesantren dengan sistem pendidikan modern.

a. Teori-Teori Pengembangan Pendidikan Islam

1) Teori pengembangan kurikulum

Teori pengembangan kurikulum yang berbasis pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, potensi masyarakat dan budaya lokal, dan keyakinan serta kepercayaan dalam ajaran agama yang dianut.

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi anak didik di sekolah.

Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan dalam proses pembimbingan, perkembangan anak didik, dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh anak didik sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Kurikulum merupakan sistem yang aktif dan dinamis yang di dalamnya terdapat energi untuk mengembangkan pola pikir anak didik dan pola pikir pendidikan. Dalam pelaksanaannya, gerak kreativitas anak didik sangat bergantung pada keadaan kurikulum yang telah direncanakan dan diidentifikasi dalam proses pembelajaran dan proses belajar mengajar.²⁰

2) Teori pengembangan teknik evaluasi pendidikan Islam

Dalam uraian tentang pengembangan teknik evaluasi pendidikan Islam akan di kaji secara mendalam terhadap berbagai ayat Al-Qur'an yang dapat di pandang sebagai teknik evaluasi Allah terhadap perilaku manusia di dunia. Kemudian, dapat dijadikan landasan pemikiran pentingnya pengembangan teknik evaluasi

²⁰Ibid., hlm, 194-195.

pendidikan Islam yang berbasis pada ajaran-ajaran Islam secara tekstual maupun kontekstual. ²¹

Pengembangan evaluasi pendidikan dalam pendidikan Islam adalah tentang pelaksanaan ajaran-ajaran Islam sebagai sumber pendidikan Islam dan pengembangan metode pembelajaran yang memberikan perubahan terhadap prestasi akademik anak didik serta akhlak yang mencerminkan kemajuan umat Islam. Selain itu Allah memberikan pernyataan tentang sifat-sifat-Nya yang pengasih dan penyayang, oleh sebab itu, evaluasi dilakukan dalam rangka menerapkan rasa kasih sayang para pendidik kepada siswa-siswanya agar dengan evaluasi terungkap kemajuan dan kemunduran siswa dan bagi siswa yang prestasinya menurun, segera dilakukan perbaikan, perbaikan dan peningkatan prestasi akademik siswa adalah ciri dan rasa cinta dan kasih sayang guru kepada murid-muridnya.

Perencanaan dan pengembangan pembelajaran yang hendak memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang mengacu pada teori belajar dan pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut.²²

3) Teori tentang pengembangan alat-alat pendidikan

²¹Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 40.

²²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 137.

Metode dan alat artinya perangkat atau media yang digunakan dalam melaksanakan sesuatu. Jika dimaksudkan dengan metode dan alat-alat pendidikan, itu berarti media yang dimanfaatkan untuk penyelenggaraan.

Alat pendidikan yang sangat penting digunakan dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) pendidik, merupakan alat pendidikan karena tanpa pendidik, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik
- b) lembaga pendidikan yang memberikan tempat untuk dilaksanakannya pendidikan formasi atau informal
- c) sarana dan prasarana pendidikan yang membantu kelancaran pelaksanaan pendidikan, terutama dalam proses belajar dan mengajar
- d) perpustakaan, yakni buku-buku yang memberikan informasi ilmu pengetahuan kepada para pendidik dan anak didik
- e) kecakapan atau kompetensi pendidik sehingga memberikan pengajaran yang profesional dan sesuai dengan kapasitasnya
- f) metodologi pendidikan dan pendekatan sistem pengajaran yang digunakan misalnya menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, penugasan.
- g) manajemen pendidikan yang mengolah pelaksanaan pendidikan merupakan alat yang amat penting dalam pendidikan, seperti pengaturan jadwal yang amat penting dalam pendidikan seperti, pengaturan jadwal mata pelajaran, penempatan pendidik dalam mata pelajaran tertentu, pengamatan lama mengajar, pemenuhan gaji atau honorarium pendidik, dan sebagainya
- h) administrasi dan supervisi pendidikan yang mengawasi dan melakukan pembinaan para tenaga kependidikan dan ketatausahannya
- i) strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan belajar siswa dalam lembaga pendidikan tertentu karena setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi serta maksud dan tujuan berbeda-beda.²³

²³ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Op., Cit.*, hlm. 138-139.

penggunaan alat-alat pendidikan dapat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini, para pendidik telah menggunakan teknologi canggih untuk melaksanakan proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan komputer dan in faknya. Penggunaan tersebut lebih praktis, namun biayanya lebih besar karena harganya mahal dan menggunakan tenaga listrik

4) Teori tentang pengembangan metode pendidikan agama Islam

Metode pendidikan agama Islam harus terus dikembangkan agar tujuan pendidikan Islam mudah dicapai.

Metode yang dikembangkan dalam pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

- a) penguatan keimanan kepada Allah Swt
- b) peningkatan kecerdasan anak didik
- c) pembinaan akhlakul karimah
- d) pengembangan minat dan bakat berkaitan dengan kecakapan dan keterampilan anak didik
- e) pembinaan kemandirian dan rasa tanggung jawab anak didik
- f) pendewasaan berfikir anak didik yang rasional dan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah sosial.²⁴
- g) pembentukan kecerdasan emosional dan spritual anak didik untuk memperoleh pengembangan metode pendidikan Islam,

penggalan terhdap sumber ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan Islam harus dipadukan secara terpadu, komprehensif, radikal, dan sistematis.

²⁴Ibid, hlm. 144.

5) Teori tentang pendidik dan peserta didik dalam pengembangan pendidikan Islam

Uraian pendidik berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajiban pendidik dalam mengembangkan ilmu pendidikan Islam.

Sedangkan peserta didik adalah semua orang yang melibatkan diri dalam kegiatan pendidikan atau dilibatkan secara langsung, yaitu semua masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan formal dan informal

Dengan demikian, anak-anak dalam keluargatidak termasuk peserta didik karena dalam pendidikan keluarga tidak ada proses pembelajaran yang mengikuti jalur, jenjang dan jenis tertentu

Dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam dikaitkan dengan peserta didik, perlu diperhatikan aspek-aspek yang penting dikembangkan dan peserta didik , yaitu sebagai berikut:

- a) *aspek paedagogis*, yang berpandangan bahwa seluruh manusia memerlukan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan yang berjenjang harus dikembangkan kualitasnya
- b) *aspek sosiologis*, yaitu manfaat pendidikan bagi manusia dalam pergaulan dengan sesama manusia
- c) *aspek filosofis*, yaitu pengembangan cara berfikir anak didik yang diperkaya oleh kematangan dan teknik berfikir yang radikal, logis, kritis dan sistematis
- d) *aspek cultural*, yaitu pengembangan ilmu pendidikan Islam yang diterapkan kepada peserta didik guna membangkitkan kreativitas daya cipta dan karyanya dalam ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.²⁵

²⁵ibid, hlm 133-135

b. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren

Pola pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren erat kaitannya dengan tipologi pondok pesantren. Berangkat dari pemikiran dan kondisi pondok pesantren yang ada, maka ada beberapa sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren:

1) Sistem Pendidikan dan Pengajaran yang Bersifat Tradisional

Pemahaman sistem yang bersifat tradisional adalah lawan dari sistem yang modern. Sistem tradisional adalah berangkat dari pola pengajaran yang sangat sederhana yakni pola pengajaran sorogan, bandongan dan wetonan dalam mengkaji kitab-kitab kuning yang ditulis oleh para ulama zaman abad pertengahan dan kitab-kitab itu dikenal dengan istilah “kitab kuning”.²⁶

Secara garis besar sistem pengajaran yang dilaksanakan di pesantren, dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, di mana diantara masing-masing sistem mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu:

a) Sorogan

Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa yang berarti “sodoran atau yang disodorkan”. Maksudnya suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Seorang kiai atau guru menghadapi santri satu persatu, secara bergantian. Pelaksanaannya, santri yang banyak itu datang bersama, kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing. Dengan sistem pengajaran secara sorogan ini memungkinkan hubungan kiai dengan santri sangat dekat, sebab kiai dapat

²⁶M. Bahri Ghazali. *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2002), hlm. 28-30.

mengenal kemampuan pribadi santri secara satu per satu. Kitab yang disorongkan pada kiai oleh santri yang satu dengan santri yang lain tidak harus sama. Karenanya kiai yang menangani pengajian secara sorogan ini harus mengetahui dan mempunyai pengetahuan yang luas, mempunyai pengalaman yang banyak dalam membaca dan mengkaji kitab-kitab.

b) Bandungan

Sistem bandungan ini sering disebut dengan halaqah, di mana dalam pengajian, kitab yang dibaca oleh kiai hanya satu, sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan Kiai.

Orientasi pengajaran secara bandungan atau halaqah itu lebih banyak pada keikutsertaan santri dalam pengajian. Sementara kiai berusaha menanamkan pengertian dan kesadaran kepada santri bahwa pengajian itu merupakan kewajiban bagi mukallaf. Kiai tidak memperdulikan apa yang dikerjakan santri dalam pengajian, yang penting ikut mengaji. Kiai dalam hal ini memandang penyelenggaraan pengajian halaqah dari segi ibadah kepada Allah Swt, dari segi pendidikan terhadap santri, dari kemauan dan ketaatan para santri, sedang segi pengajaran bukan merupakan yang utama. Pelaksanaan pengajian bandungan oleh masyarakat Jawa Timur sering disebut weton, atau sekurang-kurangnya membaurkan saja istilah tersebut.

c) Weton

Istilah weton berasal dari bahasa Jawa yang diartikan berkala atau berwaktu. Pengajian weton tidak merupakan pengajian rutin harian, tetapi dilaksanakan pada saat-saat tertentu, misalnya pada setiap selesai shalat Jum'at dan sebagainya.

Apa yang dibaca Kiai tidak bisa dipastikan, terkadang dengan kitab yang biasanya atau dipastikan dan dibaca secara berurutan, tetapi kadang-kadang guru hanya memetik di sana sini saja, peserta pengajian weton tidak harus membawa kitab.

Cara penyampaian Kiai kepada peserta pengajian bermacam-macam, ada yang dengan diberi makna, tetapi ada juga yang hanya diartikan secara bebas.²⁷

²⁷Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm, 50-52.

2) Sistem Pendidikan dan Pengajaran yang Bersifat Modern

Sistem adalah suatu keseluruhan yang bulat yang secara sendidri-sendiri atau bekerja sama-sama untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan berdasarkan kebutuhan.

Sistem dapat diartikan sebagai satuan berbagai komponen yang memiliki hubungan fungsional yang saling menentukan tercapainya tujuan. Sistem pendidikan pesantren artinya satu-satuan pendidikan yang ada di pesantren yang semuanya saling berhubungan dengan kelancaran pendidikan Islam sehingga tujuannya dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Berbagai komponen atau satuan pendidikan pesantren adalah lembaga pendidikan pesantren, para kiai atau pendidik, para santri atau anak didik, kurikulum, administrasi pendidikan, metode dan alat-alat pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, para karyawan sekolah, dan media pendidikan.²⁸

Di dalam perkembangan pondok pesantren tidaklah semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional dengan ketiga pola yang di atas, melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem.

Ada dua sistem yang diterapkan di pondok pesantren yang bersifat modern.

²⁸Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit.*, hlm. 239-240.

1) Sistem Klasikal

Pola penerapan sistem klasikal ini adalah pendirian sekolah-sekolah baik kelompok yang mengelola pengajaran agama maupun ilmu yang dimasukkan dalam kategori umum, dalam arti termasuk di dalamnya disiplin ilmu-ilmu kauni (“ijtihad”-hasil perolehan manusia) yang berbeda dengan agama yang sifatnya “tauqifi” (dalam arti ditetapkan dan wujud ajarannya).

Kedua disiplin ilmu itu di dalam sistem persekolahan diajarkan berdasarkan kurikulum yang telah berlaku dari Departemen Agama dan Departemen Pendidikan. Bentuk-bentuk lembaga yang dikembangkan di dalam pondok pesantren terdiri dari dua Departemen yang telah banyak mengelola bidang pendidikan, Departemen Kebudayaan dan Departemen Agama.

Dengan kedua pola sistem di atas jelas bahwa kurikulum yang dipakai di samping oleh kiai juga kurikulum dan Syiabi yang berasal dari kedua departemen tersebut, dengan harapan semua santri dapat pula mengikuti ujian yang dilaksanakan oleh sekolah negeri sebagai status persamaan.

2) Sistem Kursus-kursus

Pola pengajaran yang ditempuh melalui kursus (takhasus) ini ditekankan pada pengembangan keterampilan bahasa Inggris,

di samping itu diadakan keterampilan tangan yang menjurus kepada terbinanya kemampuan psikomotorik seperti kursus menjahit, mengetik, komputer dan sablon.

Pengajaran sistem kursus ini mengarah kepada terbentuknya santri yang memiliki kemampuan praktis. Supaya terbentuk santri yang mandiri menopang ilmu-ilmu agama yang merekauntut dari kiai melalui pengajaran sorongan dan wetonan.

3) Sistem Pelatihan

Di samping sistem pengajaran klasikal dan kursus-kursus dilaksanakan juga sistem pelatihan yang menekankan pada kemampuan psikomotorik. Pola pelatihan yang dikembangkan adalah termasuk menumbuhkan kemampuan praktis seperti: pelatihan pertukangan, perkebunan, perikanan, manajemen koperasi dan kerajinan-kerajinan yang mendukung terciptanya kemandirian integratif.²⁹

c. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren

1) Faktor Intern

Faktor-faktor psikologis yang memengaruhi belajar, termasuk ke dalam faktor dari dalam diri siswa. Faktor ini terdiri dari dua aspek,

²⁹M. Bahri Ghazali. *Op. Cit.*, hlm. 35

yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (bersifat rohaniah), dan kelelahan (bersifat jasmaniah dan rohaniah).

a) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis yang memengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh. Aspek ini juga menyangkut kebugaran tubuh. Tubuh yang kurang prima, akan mengalami kesulitan belajar. Untuk menjaga kondisi tubuh, dianjurkan untuk menjaga atau mengatur pola istirahat yang baik dan mengatur menu makanan atau mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

b) Aspek psikologis.

Sebenarnya cukup banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor yang termasuk aspek psikologis yang dipandang esensial adalah: a. tingkat kecerdasan, b. sikap siswa, c. bakat siswa, d. minat siswa, e. motivasi siswa.³⁰

³⁰Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 52.

2) Faktor ekstren

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan yang pertama dalam pendidikan Islam adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, orangtua menentukan pola pembinaan ;pertama bagi anak. Ajaran Islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka, firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.³¹

Lingkungan menjadi tolok ukur keberhasilan anak dalam pendidikan. Oleh karena itu terutama orangtua yang memikul tanggung jawab terbesar dalam pendidikan anak, sepatutnya mengembangkan potensi dirinya melalui keikut sertaannya dalam

³¹Tim Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Qur'an, *Op. Cit*, hlm. 560.

acara-acara yang bermanfaat, misalnya pengajian dan sebagainya. Dengan demikian, ilmu pengetahuannya semakin berkembang dan memberi manfaat untuk pengembangan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga.

b) Lingkungan masyarakat

Jaringan sosial kiai menjadi penentu terhadap perkembangan pesantren. Hal ini disebabkan karena seorang kiai adalah pendidik, pemilik, pengasuh atau pemimpin sebuah pesantren pada umumnya. Sebagai pendidik, Kiai harus mendidik dengan baik dan sebagai pengasuh atau pemimpin sebuah pesantren kiai harus bisa menjadi teladan dan pengayom bagi santrinya, sehingga sebuah pesantren akan sangat tergantung kepada segala perbuatan kiainya.

Jaringan sosial Kiai, baik yang terjadi diantara masyarakat pondok pesantren maupun yang terjadi antara kiai dengan masyarakat di luar pondok pesantren akan memberi pengaruh besar terhadap perkembangan pondok pesantren tersebut. Dengan demikian disamping faktor kiai, juga faktor jaringan sosial kiai lainnya, akan menentukan terjadinya dan langgengnya jaringan sosial tersebut, jadi masing-masing pihak harus selalu berusaha

agar jaringan sosial yang telah dibangun, maka harus di cari terobosan-terobosan.

Adapun pengaruh jaringan sosial kiai terhadap masyarakat di sekitar pondok pesantren bisa dilihat dari beberapa kegiatan masyarakatnya seperti banyaknya warung makan yang menjual nasi dan lauk pauknya dan makanan kecil serta minuman ringan. Kegiatan makan di luar makan jasa boga dilakukan dengan berganti-ganti warung makan, dan begitu setiap harinya, para santri saling berganti-ganti makan di warung makan di luar kompleks pondok pesantren.³²

B. Penelitian Terdahulu

Rizki Choriyah Daulay, S.PdI. 2006. Eksistensi Pesantren dalam Dunia Pendidikan (Studi Tentang Tujuan Menyekolahkan Anak) Ke Pesantren Dahlaniyah Desa Siolip Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil yang diperoleh antara lain, bahwa keadaan Pondok Pesantren Dahlaniyah desa Siolip Kecamatan Barumun adalah bagus, dilihat dari sambutan masyarakatnya adalah baik, pesantren Dahlaniyah berada di Siolip, Siolip berada diwilayah pemerintahan Kecamatan Barumun Ibu Kota Sibuhuan. Tujuan orangtua menyekolahkan anak-anaknya ke Pesantren Dahlaniyah Desa Siolip yaitu menciptakan kader-kader ulama yang akan terjun ditengah-tengah

³²Ahmad Susilo, *Strategi Adaptasi Pondok Pesantren* (Jakarta: Kucica, 2003)., hlm 180-182.

masyarakat nantinya baik sebelum tamat maupun sesudah tamat dari Pondok Pesantren Dahlaniyah Desa Siolip sedangkan kendala adalah kurangnya penghasilan dalam memenuhi kebutuhan anak-anak seperti pembayaran SPP maupun dari segi pembangunan gedung yang kurang, sehingga kadang-kadang terkendala untuk belajar mengajar, walaupun demikian para anak-anak tidak surut motivasinya untuk menimba ilmu di Pesantren Dahlaniyah Desa Siolip ini.

Anita. S.PdI, 2012, Eksistensi Lembaga Pondok Pesantren Ad-Dinussyarifah Di Dusun Tanjung Makmur Desa Tanjung Harapan Labuhan Batu. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa keberadaan Pondok Pesantren Dinussyarifah masih diakui baik dilembaga masyarakat, dan pemerintahan disebabkan karena santri atau santriwati dari Pondok Pesantren Ad-Dinussyarifah bisa dijadikan panutan di masyarakat misalnya dalam ilmu keagamaan seperti shalat jenazah, imam shalat terawih, upaya yang dilakukan pemimpin-pemimpin di Pondok Pesantren memperbaiki hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu para ustaz dan ustazah saling tolong menolong misalnya, apabila ada acara di pondok pesantren Ad-Dunussyarifah maka para masyarakat sekitar di undang dan ikut serta dalam bekerja demikian juga dengan masyarakat sekitar apabila ada acara-acara di masyarakat tersebut maka ustaz dan ustazah di undang untuk ikut serta dalam acara tersebut, sedangkan kendala yaitu, masyarakat kurang mempercayai pemimpin Pondok Pesantren yang masih muda, kurangnya perhatian pemimpin terhadap kinerja guru, kurangnya sarana dan prasarana serta terlalu banyaknya kurikulum.

Irmawati Siregar. S.PdI, 1999. Eksistensi Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirook dengan Pelaksanaan Keagamaan Santri. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa eksistensi Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirook tergolong baik dimata masyarakat sekitar, sebab keberadaan Pondok Pesantren tersebut selalu memberikan hal-hal yang positif misalnya hubungan masyarakatnya dengan Pondok Pesantren adalah baik, serta dilihat dari akhlak anak-anak dari Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan dilihat dari akhlaknya anak-anak yang belum tamat maupun yang sudah tamat tergolong baik, sehingga masyarakat memandang bahwa Pondok Pesantren adalah baik dan pelaksanaan keagamaan masyarakat sekitarnya juga termasuk kategori baik hal ini dapat dilihat apabila apabila ada pengajian-pengajian atau majelis taklim yang diadakan oleh pesantren maka masyarakat sekitar antusias untuk mengikutinya, dan siap memberikan bantuan apabila diminta .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan September 2012 sampai dengan bulan Mei 2013. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian. Ini merupakan penelitian lapangan karena menunjukkan tempat,¹ yaitu di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja penelitian ini adalah penelitian *kualitatif deskriptif*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Menurut Moh.Nasir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri ataupun karakteristik yang membedakannya dengan penelitian jenis lain, diantaranya adalah: penelitian kualitatif memiliki setting alamiah sebagai sumber data, peneliti sebagai

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 11.

² Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm, 63.

instrumen penelitian, bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses dari pada hasil, cenderung menganalisa datanya secara induktif, pemaknaan merupakan perhatian utama dari penelitian kualitatif, pentingnya kontrak personal langsung dengan subjek, berorientasi pada kasus yang unik, dan biasanya merupakan penelitian lapangan.³

C. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang dijadikan subjek penelitian misalnya manusia, sekelompok manusia, individu, dan lembaga. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya adalah lembaga yaitu Pondok Pesantren Darussalam

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data bisa diperoleh.⁴ Dan menurut Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Kualitatif* disebutkan bahwa informan penelitian/sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁵

Data yang dibutuhkan dalam skripsi ini terdiri dua macam sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

³Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 32-44.

⁴*Ibid.*, hlm. 107.

⁵Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif.⁶ Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini berasal dari Al-Mudir, ustaz dan ustazah yang mengajar.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.⁷ Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari santri dan santriwati Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dan masyarakat desa Parmeraan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.⁸ Observasi dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu observasi partisipasi (*participant observasi*), observasi tidak berstruktur (*non participant*) dan observasi kelompok tidak berstruktur.⁹ Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tanpa peran serta (*observasi tidak berstruktur/non participant*), artinya peneliti hanya sebagai pengamat yang menjalankan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu pengembangan

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 112.

⁷ *Ibid.*, hlm. 113.

⁸ Amru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

⁹ Burhan Bungin. *Op. Cit*, hlm. 115.

pendidikan Islam. Sesuai dengan defenisinya bahwa observasi tidak berperan serta (*observasi non participant*) adalah observasi yang melakukan satu fungsi yaitu mengadakan penelitian sebagai pengamat langsung.¹⁰

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperanserta dan yang tidak berperanserta. Pada pengamatan tanpa peranserta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamatan berperanserta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.

Pengamatan dapat pula dibagi atas pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Yang terbuka atau yang tertutup di sini adalah pengamat dan latar penelitian. Pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Sebaliknya, pada pengamatan tertutup, pengamatan beroperasi dan mengadakan tanpa diketahui oleh para subjeknya.¹¹

Dari penjelesan di atas peneliti akan melakukan observasi agar mendapatkan data yang akurat, dengan cara peneliti berusaha menceburkan diri dalam kehidupan pondok pesantren, bergaul dengan personalinya,

¹⁰ Lexy J. Moleong. *Op. Cit*, hlm. 126.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 126-127

menyatu dengan mereka dan sama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama. Disini , peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan di pesantren seperti eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Mengamati pengembangan pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Mengamati faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹²

Adapun jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka (tak berstruktur) artinya wawancara yang bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.¹³

Wawancara yang dimaksud di sini adalah mengadakan tanya jawab secara langsung. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Al-Mudir, ustaz dan ustazah, yang mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan serta santri dan santriwati, masyarakat. Diharapkan melalui proses wawancara ini didapatkan data mengenai judul penelitian tersebut.

¹² Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

¹³ Dedi Mulyana. *Ibid*, hlm. 181.

3. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis.¹⁴ Dokumentasi biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Jenis dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi resmi yang dibagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Adapun dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri, seperti laporan rapat, keputusan pemimpin pesantren dan lain-lain.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁵

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya dapat digolongkan kepada reseach deskriptif yang bersifat eksplorative yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengembangan pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik sebagai berikut:

¹⁴ Lexy J. Moelong. *Op. Cit*, hlm. 161.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 103.

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- b. Memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung sesuatu pengertian secara singkat dan padat.

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik menguji keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pemecahan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik menguji keabsahan data yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui jalan;

1. Membandingkan data pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan hasil yang diperoleh dari penelitian.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah Pesantren yang didirikan oleh H. Abdullah Efendi dan keluarganya, yang bertempat di tengah hutan kira-kira berjarak 3 km dari Desa Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Peletakan batu pertama bangunan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ini adalah Mangaraja Batang Taris Ritonga ayah kandung dari H. Abdullah Efendi Ritonga. Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan berdiri pada tahun 1984 tempatnya masih berada di Desa Parmeraan Kecamatan Dolok Padang Lawas Utara, dan pada tahun 1990 pindah lokasi ketengah hutan yang berjarak 5 km dari desa parmeraan dan sekarang disebut LOBU yang mempunyai kepanjangan “Lanjutan Opensip Badar Uhud”.

Al-Mudir Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok membuat tulisan penting untuk mengingatkan para santri dan orang tua yang berniat menyekolahkan anaknya di pesantren ini yaitu “pilih menderita 7 tahun atau selamanya” dan “Dison Akkon Tahan Markaccit Amang”, sehingga orang yang membaca lebih memperbaiki niat untuk menuntut ilmu tersebut. Kecamatan Dolok adalah salah satu kecamatan

terluas di Kabupaten Padang Lawas Utara dan merupakan daerah yang sangat subur, daerahnya yang masih alami jauh dari kerusakan alam akibat perbuatan manusia dan sangat dikenal sumber daya alamnya yang sangat kaya.

Adapun yang sangat berjasa dalam pembangunan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ini adalah keluarga besar Al-Mudir H. Abdullah Efendi Ritonga dan saudara-saudaranya, kepala desa, tokoh masyarakat, terlebih-lebih seluruh lapisan masyarakat Desa Parmeraan.

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan yang terdapat di kecamatan Dolok secara geografis terletak di daerah terpencil, lahan yang luas dan belum dijamah oleh masyarakat. Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ini memiliki santri-santriwati yang cukup lumayan banyak diantara sekolah yang ada di Kecamatan Dolok. Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ini memiliki visi dan misi yaitu:

a. Visi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah:

“menjadi lembaga pendidikan Islam yang profesional, unggul, dan konsisten dalam menghasilkan generasi ummat”.

b. Misi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah:

- 1) Menanamkan nilai keagamaan
- 2) Membangun generasi yang Qur’ani yaitu santri dan santri wati di harapkan dapat memahami Al-Qur’an dan isi yang terkandung di

dalamnya, dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan keluarga dan masyarakat

- 3) Menyeimbangkan antara ilmu dan amal
- 4) Menjadikan kaidah ilmu alat (nahwu dan shorof) sebagai kitab kuning¹

2. Struktur organisasi Pesantren

Nama dan Alamat Yayasan

- a. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Darussalam
Parmeraen
- b. Nama Pendiri : H. Abdullah. Efendi Ritonga, BA
- c. Tahun Berdiri : 1984
- d. Pendidikan Yang Ada : Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA) dan Diniyah
- e. Alamat : Desa Parmeraen Kecamatan Dolok
Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera
Utara

Susunan Pengurus Yayasan

- a. Pembina : H. Hajopan Ritonga, SH
Muhammad Ja'far Ritonga
- b. Pimpinan : H. Abdullah Efendi Ritonga, B.A

¹ Profil Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen Kecamatan Dolok, 2010.

Wakil Pimpinan	: Sholihuddin Ritonga
Sekretaris	: Raja Ritonga, Lc
Wakil Sekretaris	: Muhammad Rivai Ritonga, S.Pd
Bendahara	: Erlia Ritonga S. pd
Anggota	: Hodder Liana Ritonga, S. Pd : Ratna Domila Offri, SE
Kepala MAS	: H. Miftahul Anwar Ritonga, S.Pd
Kepala MTs	: Ahmad Roisuddin Ritonga, S.S.I
c. Bidang Pendidikan	
Koordinator	: Umaruddin Ritonga, Lc
Seksi Pengajaran	: Sayuti Lubis, S.Pd
Seksi Perpustakaan	: Anas Patra Ritonga
Seksi Olahraga	: Pangeran Sihombing, S. Pd
Seksi Dakwah dan Seni	: Muhammad Wakik Lubis
d. Bidang Tata Usaha	: Aman Basri Ritonga : Poltak Hasonangan Batu Bara
e. Bidang Koperasi	
Koordinator	: Ahmad Kamil Sihombing
Seksi Waserda	: Masitoh Sipahutar, S. Pd
Seksi Simpan Pinjam	: Mesrawani Rambe
Seksi Transfortasi	: Aspan Siregar

f. Bidang Donatur

Koordinator : Gabena Pulungan

Seksi Zakat, Infak dan Shodaqoh : Emna Surya Darma

g. Bidang Humas

Koordinator : Usman Ritonga, S. Pd

Anggota : Diana Nasution, S. Pd

3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 1

**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren
Darussalam Parmeraan**

No	Jenis	Yang tersedia
1	Ruangan belajar	18 ruang
2	Mesjid	1 unit
3	Musollah	1 unit
4	Asrama putrid	14 kamar
5	Kamar mandi lk	3 unit

6	Kamar mandi pr	3 unit
7	Koperasi	2 unit
8	Ruang guru	1 unit
9	Ruangan computer	1 unit
10	Ruangan audio visual	1 unit
11	Laboratorium IPA	1 unit
12	Perpustakaan	1 unit
13	Bus angkutan	3 unit
14	Lapangan bola	1 unit
15	Tenis meja	1 unit
16	Dapur bayar makan	1 unit
17	Alat nasyid	1 set

4. Keadaan Guru dan Santri serta Sanksi terhadap Pelanggaran

a. Guru

Guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok, ada yang tinggal di lokasi pesantren dan ada juga yang tinggal di Desa Parmeraan, guru yang tinggal di pesantren lebih banyak tanggung jawabnya dari pada guru yang berulang dari Desa Parmeraan seperti: mengontrol siswa belajar di waktu malam, shalat berjama'ah, terjemah Al-Qur'an/bertafsir, muhadroh/belajar pidato, mengontrol tahfiz Al-Qur'an, dan tambahan pembelajaran lainnya.

Sedangkan guru yang berulang dari Desa Parmeraan hanya mengemban tugas sebagai tenaga pengajar biasa yang memberikan pelajaran sesuai dengan jadwal mereka masing-masing.²

Adapun nama-nama guru yang terdaftar sebagai tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel II
Nama-nama Guru di Pondok Pesantren Darussalam
Parmeraan

No	Nama guru	Tempat tinggal	Jabatan
1	H.Abdullah Efendi Ritonga	PPD Parmeraan	Al-Mudir/Pimpinan
2	H. Miftahul Anwar Rtg	PPD Parmeraan	Kepala MAS
3	Ahmad Roisuddin Rtg	PPD Parmeraan	Kepala MTS
4	Solihuddin Ritonga	Desa Parmeraan	Guru
5	Ahmad kamil Sihombing	PPD Parmeraan	Guru
6	Usman Ritonga	Desa Parmeraan	Guru
7	Pangeran Sihombing	Desa Parmeraan	Guru
8	Hodderliana Ritonga	PPD Parmeraan	Guru
9	Siti Rayo Pane	Desa Parmeraan	Guru

²Observasi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 9 Maret 2013.

10	Erlia Ritonga	PPD Parmeraan	Bendahara
11	Diana Nasution	Desa Parmeraan	Guru
12	Siti Romlah Harahap	Desa Parmeraan	Guru
13	Mesrawani Rambe	Desa Parmeraan	Guru
14	Emna Surya Darma Rtg	Desa Parmeraan	Guru
15	Sona Ritonga	PPD Parmeraan	Guru
16	Sayuti Lubis	PPD Parmeraan	Guru
17	Baginda Pasaribu	PPD Parmeraan	Guru
18	Mhd. Rifai Ritonga	PPD Parmeraan	Guru
19	Gabena Pulungan	PPD Parmeraan	Guru
20	Ratna Domila Harahap	PPD Parmeraan	Guru
21	Rijal Ritonga	PPD Parmeraan	Absensi dan Kesehatan
22	Anas Patra Ritonga	PPD Parmeraan	Guru
23	Wakik Lubis	PPD Parmeraan	Guru
23	Hasnah Dongoran	PPD Parmeraan	Guru
24	Masitoh Sipahutar	PPD Pameraan	Guru
25	Umaruddin Ritonga	PPD Parmeraan	Guru
26	Misbah Ramadhan	PPD Parmeraan	Guru
27	Maisyaroh Rambe	PPD Parmeraan	Guru
28	Murniati Pasaribu	PPD Parmeraan	Guru
29	Nur hamidah Siregar	PPD Parmeraan	Guru

30	Rosmawati Pane	PPD Parmeraan	Guru
31	Aman Basri Ritonga	Desa Parmeraan	Tata Usaha
32	Rajawali Ritonga	PPD Parmeraan	Guru
33	Dinawati	PPD Parmeraan	Guru
34	Poltak Hasonanga Btr	PPD Parmeraan	Tata Usaha
35	Silvia Kurnia Ritonga	PPD Parmeraan	Guru
36	Rizki Adelina Lubis	PPD Parmeraan	Guru

1) Peraturan guru antara lain:

- a) Setiap guru wajib melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, jujur, teratur dan tertib.
- b) Guru harus hadir dilokal minimal 3 menit sebelum pelajaran dimulai.
- c) Guru wajib memakai pakaian yang menutup aurat, memakai baju minimal 10 cm di atas lutut bagi guru perempuan.
- d) Guru wajib memberitahukan kepada piket ketika tidak hadir, baik berupa surat, sms, atau menitipkan pesan kepada guru yang lain dengan alasan yang tepat
- e) Guru tidak diperkenankan pulang pada jam istirahat.
- f) Guru tidak diperkenankan merokok dan membawa anak dalam ruangan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

- g) Semua guru diwajibkan menghadiri acara pesantren seperti: peringatan hari besar agama islam, gotong royong, pertammatan santri/I, dll. Kecuali yang berhalangan.
 - h) Guru diharapkan bisa menggunakan IT agar pembelajaran meningkat. Dalam hal ini tidak di kenai hukuman.
 - i) Guru dianjurkan melaksanakan shalat duha pada jam istirahat. Dalam hal ini tidak dikenai hukuman.
- 2) Sanksi terhadap pelanggaran antara lain:
- a) Bagi guru yang tidak hadir tanpa alasan yang benar, dikenai denda membayar Rp 10.000.
 - b) Bagi guru yang tidak hadir satu jam pelajaran di potong gaji Rp 5000.
 - c) Teguran lisan
 - d) Teguran tulisan
 - e) Pemberhentian secara tidak hormat.³

³ Profil Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok, 2010.

b. Santri

Data santri dalam Tiga Tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas						Jumlah Siswa
	I	II	III	IV	V	VI	
2010-2011	192	132	133	118	90	101	766
2011-2012	224	192	132	122	118	90	878
2012-2013	298	224	192	121	122	118	1.075

a) Peraturan santri antara lain:

- 1) Bagi Santri diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjama'ah
- 2) Bagi santri diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab
- 3) Bagi santri diwajibkan untuk membersihkan lingkungan masing-masing
- 4) Tidak diperkenankan santri memasak di dalam asrama
- 5) Tidak diperkenankan bagi santri memakai baju kaos
- 6) Bagi santri diwajibkan untuk mengikuti Tafsir Al-Qur'an sesudah shalat zuhur
- 7) Bagi santri diwajibkan untuk mengikuti ceramah antara maghrib dan isa

- 8) Bagi santri diwajibkan untuk mengikuti muhadasah atau cara belajar berbahasa Arab yang baik, sesudah sholat shubuh
- b) Sanksi dalam pelanggaran
- 1) Bagi santri yang kedatangan tidak melaksanakan sholat berjama'ah sanksinya di poster dengan mengelilingi lingkungan seluruh pesantren
 - 2) Bagi santri yang tidak menggunakan bahasa Arab di kenakan sanksi membayar Rp 500
 - 3) Bagi santri yang tidak membersihkan lingkungan sanksinya akan disiram dengan air di tengah-tengah banyak santri
 - 4) Bagi santri yang ketahuan memasak di dalam asram sanksinya akan membersihkan seluruh lingkungan memasak, kecuali hujan
 - 5) Bagi santri yang kedatangan memakai baju kaos sanksinya bajunya akan di tahan oleh ustazah.
 - 6) Bagi santri yang kedatangan tidak mengikuti tafsir Al-Qur'an sanksinya di poster
 - 7) Bagi santri yang ketahuan tidak mengikuti ceramah sanksinya di poster
 - 8) Bagi santri yang kedatangan tidak mengikuti muhadasah sanksinya mengangkat batu dari sungai

B. Temuan Khusus

1. Eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan merupakan tempat yang unik dengan memiliki unsur-unsur yang telah ditetapkan dan keberadaannya dijadikan tempat belajar siang dan malam sehingga menjadikan Pondok Pesantren tetap eksis.

Dalam hal ini wawancara penulis dengan Abdullah Efendi Ritonga mengatakan keberadaan Pondok Pesantren cukup bagus untuk tempat belajar para santri sebab keberadaannya jauh dari keramaian dan jauh dari perbuatan jahat seperti narkoba, minuman keras.⁴

Wawancara penulis dengan Rayo Pane mengatakan Pondok Pesantren Darussalam cocok untuk di tempati atau tempat belajar, karena adanya ustaz dan ustazah yang mampu dalam mendidik.⁵

Wawancara penulis dengan Erlia Ritonga mengatakan keberadaan Pondok Pesantren tempatnya bagus sebab sunyi dari keramaian menjadikan santri dan santriwati fokus dalam belajar.⁶

⁴ Abdullah Efendi Ritonga, Al-mudir di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara* di Pondok pesantren Darussalam Parmeraan, 8 Maret 2013.

⁵ Rayo Pane, Ustazah di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, , *Wawancara* di Pondok pesantren Darussalam Parmeraan, 9 Maret 2013.

⁶ Erlia Ritonga Ustazah di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, , *Wawancara* di Pondok pesantren Darussalam Parmeraan, 10 Maret 2013.

Wawancara dengan Wardiatul Saniyah mengatakan bahwa keberadaan Pondok Pesantren memang bagus tapi masih terdapat kekurangan-kekurangan misalnya fasilitas, tempatnya juga terlalu jauh dari perkotaan.⁷

Wawancara dengan Siska Amelia keberadaan Pondok Pesantren sangat bagus karena disiplinnya sangat ketat dan selalu mengikuti ekstrakurikuler.⁸

Wawancara dengan Risma Siregar mengatakan bahwa keberadaan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan cukup bagus dilihat dari segi disiplin yang ketat dan dari segi alumni-alumni dari Pondok Pesantren yang bisa diandalkan dalam bidang keagamaan misalnya shalat zenajah, imam pada shalat taraweh dan imam shalat lima waktu.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Sholih mengatakan bahwa keberadaan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan cukup bagus sebab alumni dari Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan bisa dijadikan imam dalam mesjid misalnya imam pada hari jum'at dan khatib.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa keberadaan Pondok Pesantren bagus sebab jauh dari keramaian dan disiplin selalu diaplikasikan, dan santrinya berakhlak baik karena dalam kesehariannya selalu dibimbing oleh ustaz dan ustazahnya. Dan lembaga atau tempat pendidikan cukup

⁷ Wardiatul Saniyah, Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, , *Wawancara* di Pondok pesantren Darussalam Parmeraan, 11 Maret 2013.

⁸ Siska Amelia, Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, , *Wawancara* di Pondok pesantren Darussalam Parmeraan, 11 Maret 2013.

⁹ Risma Siregar, Masyarakat Parmeraan, *Wawancara* di Desa Parmeraan , 15 Maret 2013.

¹⁰ Ahmad Sholi, Masyarakat Parmeraan, *Wawancara* di Desa Parmeraan, 19 Maret 2013.

memadai misalnya, mesjid, aula dan musollah dijadikan tempat belajar, dan sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah sistem sorogan, badungan dan weton.¹¹

2. Pengembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Dalam pengembangan pendidikan Islam sangat diperlukan beberapa metode, pengaplikasian serta staf pengajar mesti yang professional dalam bidang belajar mengajar agar santri lebih mudah memahami pelajaran-pelajaran yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdullah Efendi Ritonga bahwa pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan cukup bagus sebab pengembangan pendidikannya bukan saja untuk kognitifnya saja akan tetapi pengaplikasiannya juga.¹²

Menurut Miftahul Anwar bahwa dalam pengembangan pendidikan Islam ada beberapa pengembangan di antaranya: pengembangan perubahan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, pengembangan kompetensi, pengembangan lembaga pendidikan.

a. Pengembangan kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan Murni Pasaribu mengatakan bahwa perpaduan kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Darussalam

¹¹ Hasil Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 12 Maret 2013.

¹² Abdullah Efendi Ritonga, Al-mudir di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Wawancara di Pondok pesantren Darussalam Parmeraan, 13 Maret 2013.

Parmeraen menjadikan para santri dan santriwati mahir di dalam pelajaran umum dan pelajaran agama.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Kalsum bahwa perubahan kurikulum yang ada di pondok pesantren cukup bagus sebab cara pengajarannya dapat dikuasai oleh ustaz dan ustazah yang mengajar.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Poltak Batubara mengatakan bahwa kurikulum yang difokuskan terhadap tujuan yang menghasilkan santri dan santriwati yang pandai dalam pendidikan Islam misalnya mampu mengetahui fikih, aqidah akhlak, nahwu, shorof. Serta ustaz dan ustazah mampu menjadi pengajar yang professional misalnya mampu mengajarkan fikih dengan baik, mampu memaparkan aqidah akhlak dengan baik dan nahwu, shorof dengan jelas.¹⁵

Ginda pasaribu juga mengatakan perpaduan kurikulum di pondok pesantren menjadikan para santri mendapat pelajaran yang bervariasi misalnya ilmu akhlak dengan ilmu sosial, ilmu faraid dengan ilmu matematika.¹⁶

¹³ Murni Pasaribu, Ustazah di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen, *Wawancara* di Pondok pesantren Darussalam Parmeraen, 13 Maret 2013.

¹⁴ Ummi Kalsum, Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen, *Wawancara* di Pondok pesantren Darussalam Parmeraen, 14 Maret 2013.

¹⁵ Poltak Batubara, Ustaz di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen, *Wawancara* di Pondok pesantren Darussalam Parmeraen, 20 Maret 2013.

¹⁶ Gabena, Ustazah di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen, 18 Maret 2013.

b. Pengembangan metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maysaroh Rambe bahwa pengembangan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan cukup bagus sebab ustaz dan ustazahnya mengajar dengan menggunakan banyak metode misalnya metode ceramah dengan pelajaran Qur'an Hadis sehingga santri mudah menanggapi pelajaran yang diberikan oleh ustaz dan ustazahnya.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri Ayuna Siregar bahwa metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren cukup bagus sebab para ustaz dan ustazahnya tidak hanya menggunakan satu metode saja akan tetapi para ustaz menggunakan metode yang bervariasi misalnya menggunakan metode targhib dan tarhib atau memberikan pelajaran yang menceritakan manisnya syurga dan ancaman siksa neraka, metode Tanya jawab hal ini ustaz dan ustazah yang mengajar santri dan santriwati dengan menggunakan Tanya jawab misalnya pada saat mengajar nahwu maka ustaz dan ustazah memberi kesempatan kepada santri menanyakan pelajaran yang belum di pahami.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Samrah Latifah bahwa pengembangan metode pembelajaran di pondok pesantren cukup bagus

¹⁷ Maysaroh Rambe, Ustazah di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara di Pondok pesantren Darussalam Parmeraan*, 16 Maret 2013

¹⁸ Putri Ayuna Siregar, Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara di Pondok pesantren Darussalam Parmeraan*, 15 Maret 2013.

sebab mengajak santri tidak hanya menghafal saja akan tetapi diajari mengaplikasikannya.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara Siti Romlah Harahap bahwa metode pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan yaitu dengan menggunakan metode nasihat kepada santri dan santriwati misalnya apabila ada kesalahan baik di dalam kelas maupun di luar kelas santri dan santriwati diberikan nasihat yang bagus misalnya dengan kata-kata yang baik atau diberikan hukuman membersihkan WC sekolah.²⁰

c. Pengembangan kompetensi

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat perkembangan kompetensi yang cukup signifikan di Pondok Pesantren tersebut khususnya kompetensi paedagogik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Misbah bahwa pengembangan kompetensi yang ada di Pondok Pesantren cukup bagus sebab para ustaz dan ustazahnya mampu untuk menyampaikan pelajaran pada santri.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yumna Pohan bahwa pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh ustaz dan ustazahnya

¹⁹ Samrah Latifah, Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara di Pondok pesantren Darussalam Parmeraan*, 14 Maret 2013.

²⁰ Siti Romlah Harahap, Ustazah di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara di Pondok pesantren Darussalam Parmeraan*, 20 Maret 2013.

²¹ Misbah, Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara di Pondok pesantren Darussalam Parmeraan*, 15 Maret 2013.

cukup bagus sebab mampu membuat ruangan menjadi efektif dan efisien.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Al-Mudir mengatakan bahwa pengembangan kompetensi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan cukup bagus sebab ustaz dan ustazahnya mampu mengajarkan pelajaran yang ada diampunya.²³

d. Pengembangan lembaga pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Emna Surya Darma mengatakan bahwa pengembangan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Darusslam Parmeraan cukup bagus sebab dalam belajar mengajar selalu berjalan dengan baik.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasnah Dongoran mengatakan bahwa pengembangan lembaga pendidikan Islam cukup bagus misalnya pengembangan lembaga perpustakaan yang dijadikan sebagai tempat belajar dan membaca buku atau meminjam buku dengan tujuan menambah wawasan bagi santri dan satriwati.²⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren adalah sangat bagus karena di

²² Yumna Pohan, Santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara di Pondok pesantren Darussalam Parmeraan*, 17 Maret 2013.

²³ Abdullah Efendi Ritonga, Al-Mudir di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara di Pondok pesantren Darussalam Parmeraan*, 23 Maret 2013.

²⁴ Emna Surya Darma Ustazah di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara di Pondok pesantren Darussalam Parmeraan*, 19 Maret 2013.

²⁵ Hasnah Dongoran, Ustazah di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara di Pondok pesantren Darussalam Parmeraan*, 19 Maret 2013.

dukung oleh lembaga pendidikan yang memadai dan bisa dipergunakan baik dalam belajar mengajar, dan dapat meningkatkan pengetahuan para santri dan santriwati seperti lembaga mesjid yang digunakan untuk belajar misalnya antara shalat magrib dan shalat isa dengan acara pengajian yang membahas sebuah hadis misalnya wajib belajar bagi seorang muslim, aula misalnya belajar kitab gundul seperti *Jami' Durus, Kifayatul Awam, Minhat, Murokib* atau sering disebut di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen dengan sebutan Diniyah.²⁶

Tari juga mengatakan bahwa lembaga pendidikan mesjid yang digunakan sebagai pengembangan kegiatan pendidikan misalnya antara shalat magrib dan shalat isa dengan acara pengajian yang membahas sebuah hadis misalnya wajib belajar bagi seorang muslim, belajar tafsir *Al-Jalalain* bagi santri Aliyah, dan tafsir *Al-Qur'an* bagi santri Tsanawiyah sesudah shalat zuhur dan shalat isa, dan diadakannya Diniyah setiap hari kamis dan hari minggu. Kemudian mesjid digunakan sebagai pengembangan diri santri misalnya belajar muhadasah sesudah shalat shubuh, diadakannya muhadroh setiap malam kamis dan malam minggu, dan diadakannya kuliah tujuh menit setiap sesudah shalat zuhur. Selanjutnya mesjid digunakan sebagai sarana pengembangan life

²⁶ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen, 21 Maret 2013.

skill atau kecakapan hidup santri, misalnya diadakannya praktek ibadah setiap selesai shalat asar.²⁷

3. Faktor-faktor Penghambat yang Dihadapi dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan Islam yaitu:

a. Faktor intern

Faktor ini terdiri dari dua aspek, yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (bersifat rohaniyah), dan kelelahan (bersifat jasmaniah dan rohaniyah).

1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis yang memengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh. Aspek ini juga menyangkut kebugaran tubuh. Tubuh yang kurang prima, akan mengalami kesulitan belajar.

²⁷Tari, Santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 19 Maret 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lisna yang mengatakan bahwa santri dan santriwati sering terganggu kesehatan tubuhnya disebabkan bahwa santri dan santriwati sering mengonsumsi makanan yang mengganggu kesehatan tubuhnya misalnya seringnya makan indomie, atau sejenisnya yang mengakibatkan gatal-gatal pada tubuh, sehingga mengalami kesulitan belajar seperti ketika belajar santri dan santriwati ada yang terganggu dengan gatal-gatalnya yaitu dengan menggaruk-garuk punggung, paha dan perutnya.²⁸

2) Aspek psikologis.

Sebenarnya cukup banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pia Wati Hasibuan salah satu santri yang mengatakan bahwa inteligensi para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan yaitu ada yang rendah inteligensinya, misalnya kalau dilakukan suatu hafalan Al-Qur'an Hadis dalam hal ini ada santri dan

²⁸Lisna, Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara* di Desa Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 3 Maret 2013.

santriwati yang cepat mendapat dan ada juga yang sangat lambat.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Yusniar mengatakan bahwa santri dan santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ada sikap belajarnya bermalas-malasan misalnya kalau disuruh mencatat ia hanya pura-pura mencatat, belajar hanya di dalam ruangan kelas saja sedangkan kalau di dalam asrama ia hanya bermalas-malasan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Linda Putri Dongoran, bahwa santri dan santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan bakat dan minatnya bermacam-macam misalnya ada yang bakatnya menghafal tapi tidak suka menulis, menyanyi, main bola kaki³⁰,

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu bahwa minat santri rendah disebabkan oleh guru yang kurang menguasai bahan yang diajarkan dan kurangnya fasilitas dalam belajar³¹.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nurhasnah Sipahutar, mengatakan bahwa motivasi santri dan santriwati di

²⁹Pia Wati Hasibuan, Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 4 Maret 2013.

³⁰ Linda Putri Dongoran, Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 17 Maret 2013.

³¹ Linda Putri Dongoran, Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 17 Maret 2013.

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan yaitu ada yang belajar dengan motivasi yang lemah, tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.³²

b. Faktor ekstren

1) Faktor keluarga

Lingkungan yang pertama dalam pendidikan Islam adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, orangtua menentukan pola pembinaan ; pertama bagi anak. Ajaran Islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka. Faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Diah Ayu Krisna Rambe bahwa santri dan santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ada orangtuanya yang rendah pendidikannya sehingga anak tidak biasa mengembangkan bagaimana pendidikan Islam sebenarnya sehingga ia kurang dalam bidang akhlak.³³

³²Nurhasnah Sipahutar, Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan*, 18 Maret 2013.

³³Diah Ayu Krisna Rambe, Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan*, 18 Maret 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tina Harahap bahwa pendidikan orang tua sangat mendorong perilaku santri sebab orangtua adalah pendidik pertama baginya.³⁴

berdasarkan hasil wawancara dengan Al-Mudir mengatakan bahwa orangtua adalah penentu bagi seorang anak karena orangtua yang bagus akhlaknya maka menghasilkan anak yang berakhlak.³⁵

Observasi penulis di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan bahwa para santri tidak ada yang sempurna akan tetapi ada juga santri yang lemah dalam memperoleh ilmu pengetahuan akan tetapi ustaz atau ustazahnya mampu untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada pada diri santri atau santriwatinya.³⁶

2) Lingkungan masyarakat

Tinggal dilingkungan anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

³⁴ Tina Harahap, Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 18 Maret 2013.

³⁵ Abdullah Efendi Ritonga, Al-Mudir di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 24 Maret 2013.

³⁶ Observasi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 23 Maret 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khoiruddin Rambe mengatakan bahwa lingkungan masyarakat di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ada orang-orang yang berpendidikan yang rendah tapi dan hal ini berpengaruh kepada santri dan santriwati.³⁷

Observasi penulis di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan bahwa fasilitas dalam belajar mengajar masih kurang misalnya tidak adanya infokus di dalam kelas, dan sarana dan prasarananya juga masih kurang misalnya jaringan internet tidak ada sehingga menjadikan santri dan santriwati sulit untuk menangkap suatu pelajaran.³⁸

³⁷ Khoiruddin Rambe, Santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 10 Maret 2013.

³⁸ Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan , 24 Maret 2013.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dalam pengembangan pendidikan Islam di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan cukup bagus untuk tempat belajar para santri karena keberadaannya jauh dari keramaian dan jauh dari perbuatan jahat seperti narkoba, minuman keras. Adanya ustaz dan ustazah yang mampu dalam mendidik, juga keberadaan sunyi dari keramaian menjadikan santri dan santriwati fokus dalam belajar. Serta disiplinnya sangat ketat dan selalu mengikuti ekstrakurikuler, dan santrinya berakhlak baik karena dalam kesehariannya selalu dibimbing oleh ustaz dan ustazahnya.
2. Pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan bahwa dalam pengembangan pendidikan Islam ada beberapa pengembangan diantaranya: pengembangan metode pembelajaran misalnya metode ceramah, tanya jawab, *targhib* dan *tarhib*, pengembangan kompetensi misalnya mampu mengajar dengan baik dan santri juga bisa menerima serta mengaplikasikan pelajaran tersebut. Sedangkan

pengembangan lembaga pendidikan yaitu pengembangan lembaga perpustakaan yang dijadikan sebagai tempat belajar dan membaca buku atau meminjam buku dengan tujuan menambah wawasan bagi santri dan santriwati, pengembangan pendidikan mesjid yang digunakan sebagai pengembangan kegiatan pendidikan misalnya antara shalat magrib dan shalat isya dengan acara pengajian yang membahas sebuah hadis misalnya wajib belajar bagi seorang muslim, belajar tafsir *Al-Jalalain* bagi santri Aliyah, dan tafsir *Al-Qur'an* bagi santri Tsanawiyah sesudah shalat zuhur dan shalat isya, dan diadakannya diniyah setiap hari kamis dan hari minggu. Kemudian mesjid digunakan sebagai pengembangan diri santri misalnya belajar muhadasah sesudah shalat shubuh, diadakannya muhadroh setiap malam kamis dan malam minggu, dan diadakannya kuliah tujuh menit setiap sesudah shalat zuhur. Selanjutnya mesjid digunakan sebagai sarana pengembangan life skill atau kecakapan hidup santri, misalnya diadakannya praktek ibadah setiap selesai shalat asar.

3. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen bahwa santri dan santriwati sering terganggu kesehatan tubuhnya disebabkan bahwa santri dan santriwati sering mengonsumsi makanan yang mengganggu kesehatan tubuhnya misalnya seringnya makan indomie, atau sejenisnya yang mengakibatkan gatal-gatal pada tubuh, sehingga mengalami kesulitan belajar, juga ustaz dan ustazahnya yang kurang pandai mengajarkan

pembahasan yang diberikan, sarana dan parasarana yang kurang serta fasilitas yang tidak memadai.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada Al-Mudir, ustaz dan ustazah Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan agar meningkatkan lagi pengembangan pendidikan Islam, supaya tercapai pendidikan yang bagus dan bisa membina anak didik yang sesuai dengan tuntutan syariat agama Islam.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar lebih memperhatikan kekurangan- kekurangan fasilitas dan pendidikan termasuk di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.
3. Diharapkan dalam pengembangan pendidikan Islam ustaz dan ustazah tidak pernah bosan dalam mengajar serta memahami santri dan santriwati baik ia dilihat dari psikologis dan fisiologisnya.
4. Kepada seluruh santri disarankan supaya terus meningkatkan proses belajar baik di sekolah dan di luar jam sekolah, agar tetap mempertahankan prinsip kalau pendidikan Islam sangat diperlukan dalam kehidupan, baik kehidupan dunia maupun akhirat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alsa, Asmadi. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif* Jakarta: Kencana, 2008.
- Dalimunthe, Irwan Saleh (ed). *Dinamika Pendidikan Islam* Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- Daryanto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap* Surabaya: Apollo, 1997.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* Jakarta: LP3ES, 1994.
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Jakarta: Ditjen Binbaga Islam, 1985.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Daulay, Haidar Putra. *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Fadjar, A. Malik. *Holistik Pemikiran Pendidikan* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Ghazali, M. Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan* Jakarta: Prasasti, 2002.
- Harun, Mustafa. *Khazanah Intelektual Pesantren*, Jakarta: Maloho Jaya Abadi, 2009.

- Hadi, Amru dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Rukiati, Enung K. dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Muin, Abdul. dkk, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren* Jakarta Prasasti, 2007
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mastuhu. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* Jakarta: Logos, 1999.
- Tuanaya, A. Malik M. Thaha, dkk. *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2008.
- Satrio, Adi. *Kamus Ilmiah Populer* tk : Visi 7, 2005.
- Syarifuddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Sukamto. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Susanti, Eka (ed). *Lembaga Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2010.
- Susilo, Ahmad. *Strategi Adaptasi Pondok Pesantren* Jakarta: Kucica, 2003.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tim Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-Juz 30* Surabaya: CV Jaya Sakti, 1989.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren* Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia* Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989.
- Munawwir, Ahmad Warson dan Muhammad Fairuz. *AL-Munawwir Kamus Indonesia-Arab* Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.

Lampiran 1

Daftar Wawancara

A. Wawancara Dengan Al-Mudir

1. Kapan berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
2. Apa saja fasilitas yang dimiliki di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
3. Apakah fasilitas yang dimiliki Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan sudah memadai?
4. Berapakah jumlah ustaz dan ustazah Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
5. Berapa jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ?
6. Bagaimana eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
7. Bagaimana pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
8. Apa saja faktor penghambat pengembangan pendidikan Islam?

B. Wawancara Dengan Ustaz Dan Ustazah

1. Bagaimanakah eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
2. Bagaimanakah pengembangan pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
3. Apa saja faktor penghambat pengembangan pendidikan Islam?
4. Bagaimanakah kurikulum di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
5. Bagaimana pengembangan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
6. Bagaimana pengembangan kompetensi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
7. Bagaimanakah pengembangan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
8. Apa sajakah faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
9. Bagaimanakah disiplin yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?

C. Wawancara Dengan Santri Dan Santriwati

1. Bagaimanakah eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
2. Bagaimanakah pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
3. Apa sajakah faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
4. Bagaimanakah kurikulum di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
5. Bagaimana pengembangan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
6. Bagaimana pengembangan kompetensi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
7. Bagaimanakah pengembangan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
8. Apa sajakah faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
9. Bagaimanakah disiplin yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
10. Apakah fasilitas di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan sudah memadai?
11. Apakah yang diajarkan ustaz dan ustazah bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?

D. Wawancara Dengan Masyarakat

1. Bagaimanakah eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
2. Apakah kompetensi santri dan santriwati dari Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan bisa diandalkan?
3. Bagaimanakah pendapat saudara tentang keberadaan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
4. Apakah keberadaan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan berpengaruh terhadap desa Parmeraan?

Lampira II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dalam Pengembangan Pendidikan Islam Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan
2. Pengembangan pendidikan Islam
3. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi ustaz dan ustazah

No			Keterangan
1.	Eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan	1. Mengamati keadaan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan	
		2. Mengamati lembaga atau tempat pendidikan agama Islam	
		3. Mengamati sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan	
2.	Pengembangan pendidikan Islam	1. Mengamati ustaz dan ustazah dalam mengembangkan pendidikan Islam	
		2. Mengamati apa saja kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Darussalam	

		Parmeraam	
		3. Mengamati daya serap siswa terhadap pelajaran pendidikan Islam	
3	Faktor-faktor penghambat yang dihadapi ustaz dan ustazah	1. Fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraam	
		2. Sarana prasarana di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraam	
		3. Santri dan santriwati yang sulit untuk menangkap suatu pelajaran	

Lampiran III

HASIL WAWANCARA

Al-mudir

1. Abdullah Efendi Ritonga mengatakan keberadaan Pondok Pesantren cukup bagus untuk tempat belajar para santri sebab keberadaannya jauh dari keramaian dan jauh dari perbuatan jahat seperti narkoba, minuman keras.
2. Abdullah Effendi mengatakan bahwa pengembangan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dikategorikan bagus, karena guru-gurunya masih termasuk mampu dalam bidang pendidikan Islam.
3. Abdullah Efendi Ritonga bahwa pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan cukup bagus sebab pengembangan pendidikannya bukan saja untuk kognitifnya saja akan tetapi pengaplikasiannya juga.
4. Abdullah Efendi Ritonga mengatakan bahwa pengembangan kompetensi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan cukup bagus sebab ustaz dan ustazahnya mampu mengajarkan pelajaran yang ada diampunya.
5. Abdullah Efendi Ritonga mengatakan bahwa orangtua adalah penentu bagi seorang anak karena orangtua yang bagus akhlaknya maka menghasilkan anak yang berakhlak

Uztaz dan Ustazah

1. Rayo Pane mengatakan Pondok pesantren Darussalam cocok untuk di tempati atau tempat belajar, karena adanya ustaz dan ustazah yang mampu dalam mendidik.

2. Erliani Ritonga mengatakan keberadaan pondok pesantren tempatnya bagus sebab sunyi dari keramaian menjadikan santri dan santriwati fokus dalam belajar.
3. Miftahul Anwar bahwa dalam pengembangan pendidikan Islam ada beberapa pengembangan diantaranya: pengembangan perubahan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, pengembangan kompetensi, pengembangan lembaga pendidikan.
4. Murni Pasaribu mengatakan bahwa perpaduan kurikulum yang ada di pondok pesantren Darussalam parmeraannya menjadikan para santri dan santriwati mahir di dalam pelajaran umum dan pelajaran agama.
5. Maysaroh Rambe bahwa pengembangan metode pembelajaran di pondok pesantren Darussalam parmeraannya cukup bagus sebab ustaz dan ustazahnya mengajar dengan menggunakan banyak metode misalnya metode ceramah dengan pelajaran Qur'an Hadis sehingga santri mudah menanggapi pelajaran yang diberikan oleh ustaz dan ustazahnya.
6. Emna Surya Darma mengatakan bahwa pengembangan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraannya cukup bagus sebab dalam belajar mengajar selalu berjalan dengan baik.
7. Hasnah Dongoran mengatakan bahwa pengembangan lembaga pendidikan Islam cukup bagus misalnya pengembangan lembaga perpustakaan yang dijadikan sebagai tempat belajar dan membaca buku atau meminjam buku dengan tujuan menambah wawasan bagi santri dan satriwati
8. Gabena mengatakan bahwa pengembangan pendidikan di pondok pesantren cukup bagus karena tempatnya cocok di buat dalam lembaga pendidikan.

9. Ginda pasaribu juga mengatakan perpaduan kurikulum di pondok pesantren para santri mendapatkan pelajaran yang bervariasi misalnya ilmu akhlak dengan ilmu sosial, ilmu faraid dengan ilmu matematika.
10. Poltak Batubara mengatakan bahwa kurikulum yang difokuskan terhadap tujuan yang menghasilkan santri dan santriwati yang pandai dalam pendidikan Islam misalnya mampu mengetahui fikih, aqidah akhlak, nahwu, shorof. Serta ustaz dan ustazah mampu menjadi pengajar yang professional misalnya mampu mengajarkan fikih dengan baik, mampu memaparkan aqidah akhlak dengan baik dan nahwu, shorof dengan jelas.
11. Siti Romlah Harahap mengatakan bahwa metode pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan yaitu dengan menggunakan metode nasihat kepada santri dan santriwati misalnya apabila ada kesalahan baik di dalam kelas maupun di luar kelas santri dan santriwati diberikan nasehat yang bagus misalnya dengan kata-kata yang baik atau hukuman membersihkan WC sekolah.

Santri dan Santriwati

1. Wardiatul Saniyah mengatakan bahwa keberadaan pondok pesantren memang bagus tapi masih terdapat kekurangan-kekurangan misalnya fasilitas, tempatnya juga terlalu jauh dari perkotaan.
2. Siska Amelia keberadaan pondok pesantren sangat bagus karena disiplinnya sangat ketat dan selalu mengikuti ekstrakurikuler
3. Ummi Kalsum bahwa perubahan kurikulum yang ada di pondok pesantren cukup bagus sebab cara pengajarannya dapat di kuasai oleh ustaz dan ustazah yang mengajar.
4. Putri Ayuna siregar bahwa metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren cukup bagus sebab para ustaz dan ustazahnya tidak hanya menggunakan satu metode saja akan

tetapi para ustaz menggunakan metode yang bervariasi misalnya menggunakan metode targhib dan tarhib atau memberikan pelajaran yang menceritakan manisnya syurga dan ancaman siksa neraka, metode Tanya jawab hal ini ustaz dan ustazah yang mengajar santri dan santriwati dengan menggunakan Tanya jawab misalnya pada saat mengajar nahwu maka ustaz dan ustazah member kesempatan kepada santri menanyakan pelajaran yang belum di pahami..

5. Latifah bahwa pengembangan metode pembelajaran di pondok pesantren cukup bagus sebab mengajak santri tidak hanya menghafal saja akan tetapi diajari mengaplikasikannya.
6. Misbah bahwa pengembangan kompetensi yang ada di pondok pesantren cukup bagus sebab para ustaz dan ustazahnya mampu untuk menyampaikan pelajaran pada santri.
7. Yumna Pohan bahwa pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh ustaz dan ustazahnya cukup bagus sebab mampu membuat ruangan menjadi efektif dan efisien.
8. Lisna mengatakan bahwa santri dan santriwati sering terganggu kesehatan tubuhnya disebabkan bahwa santri dan santriwati sering mengonsumsi makanan yang mengganggu kesehatan tubuhnya misalnya seringnya makan indomie, atau sejenisnya yang mengakibatkan gatal-gatal pada tubuh, sehingga mengalami kesulitan belajar seperti ketika belajar santri dan santriwati ada yang terganggu dengan gatal-gatalnya yaitu dengan menggaruk-garuk punggung, paha dan perutnya.
9. Tari mengatakan bahwa lembaga pendidikan mesjid yang digunakan adalah sebagai pengembangan kegiatan pendidikan misalnya antara shalat magrib dan shalat isya dengan acara pengajian yang membahas sebuah hadis misalnya wajib belajar bagi seorang muslim, belajar tafsir *Al-Jalalain* bagi santri Aliyah, dan tafsir *Al-Qur'an* bagi santri

Tsanawiyah sesudah shalat zuhur dan shalat isa, dan diadakannya Diniyah setiap hari kamis dan hari minggu. Kemudian mesjid digunakan sebagai pengembangan diri santri misalnya belajar muhadasah sesudah shalat shubuh, diadakannya muhadroh setiap malam kamis dan malam minggu, dan diadakannya kuliah tujuh menit setiap sesudah shalat zuhur. Selanjutnya mesjid digunakan sebagai sarana pengembangan life skill atau kecakapan hidup santri, misalnya diadakannya praktek ibadah setiap selesai shalat asar.

10. Pia Wati Hasibuan salah satu santri yang mengatakan bahwa inteligensi para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan yaitu ada yang rendah inteligensinya, misalnya kalau dilakukan suatu hafalan Al-Qur'an Hadis dalam hal ini ada santri dan santriwati yang cepat mendapat dan ada juga yang sangat lambat.
11. Yusniar mengatakan bahwa santri dan santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ada sikap belajarnya bermalas-malasan misalnya kalau disuruh mencatat ia hanya pura-pura mencatat, belajar hanya di dalam ruangan kelas saja sedangkan kalau di dalam asrama ia hanya bermalas-malasan.
12. Linda Putri Dongoran, bahwa santri dan santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan bakat dan minatnya bermacam-macam misalnya ada yang bakatnya menghafal tapi tidak suka menulis, menyanyi, main bola kaki.
13. Ayu mengatakan bahwa minat santri rendah disebabkan oleh guru yang kurang menguasai bahan yang diajarkan dan kurangnya fasilitas dalam belajar.
14. Nurhasnah Sipahutar, mengatakan bahwa motivasi santri dan santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan yaitu ada yang belajar dengan motivasi yang lemah, tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

15. Diah Ayu Krisna Rambe bahwa santri dan santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ada orangtuanya yang rendah pendidikannya sehingga anak tidak biasa mengembangkan bagaimana pendidikan Islam sebenarnya sehingga ia kurang dalam bidang akhlak.
16. Tina Harahap bahwa pendidikan orang tua sangat mendorong perilaku santri sebab orangtua adalah pendidik pertama baginya

Masyarakat Desa Parmeraan

1. Risma Siregar mengatakan bahwa keberadaan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan cukup bagus dilihat dari segi disiplin yang ketat dan dari segi alumni-alumni dari pondok pesantren yang bisa diandalkan dalam bidang keagamaan misalnya shalat zenajah, imam pada shalat taraweh dan imam shalat lima waktu
2. Ahmad Sholih mengatakan bahwa keberadaan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan cukup bagus sebab alumni dari Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan bisa dijadikan imam dalam mesjid misalnya imam pada hari jum'an dan khatib

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

Adapun hasil observasi yang dikumpulkan berdasarkan data-data yang dihimpun dari Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Mengenai eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dalam pengembangan pendidikan Islam Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

1. Eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan
2. Pengembangan pendidikan Islam
3. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi ustaz dan ustazah

No			Bagus	Tidak bagus
1.	Eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan	1. Mengamatai keadaan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan		
		2. Mengamati lembaga atau tempat pendidikan agama Islam		
		3. Mengamati sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan		
2.	Pengembangan pendidikan Islam	1. Mengamati ustaz dan ustazah dalam mengembangkan pendidikan Islam		
		2. Mengamati apa saja kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan		

		3. Mengamati daya serap siswa terhadap pelajaran pendidikan Islam		
3.	Faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan Islam	1. Fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan		
		2. Santri yang sakit-sakitan		
		3. Sarana prasarana di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan		
		4. Santri dan santriwati yang sulit untuk menangkap suatu pelajaran		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Masro Ritonga
Nim : 09 310 0058
Jur/Prodi : Tarbiyah/PAI-2
Tempat/Tgl Lahir : Kuala Simpang, 18 September 1990
Alamat : Sihitang/Situmba-3

II. Orang Tua

Nama Ayah : Tahan Ritonga
Nama Ibu : Enni Dalimunthe
Pekerjaan : Tani
Alamat : Kuala Simpang Kecamatan Dolok Sigompulon, Kabupaten Padang
Lawas Uatara

III. Riwayat Hidup

1. SD. Negeri Simundol Tamat Tahun, 2003.
2. Madrasah Tsanawiyah Darussalam Parmeraan Tamat Tahun, 2006.
3. Madrasah Aliyah Darussalam Parmeraan Tamat Tahun, 2009.
4. Masuk STAIN Padangsidimpuan Tahun 2009.

Lampiran V

DOKUMENTASI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN



Kedaaan Pesantren (kiri). Ruang Komputer di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan (Kanan)



Ustaz dan Ustazah sedang mengadakan rapat (kiri). Masjid yang sedang direnovasi terlihat dari samping (kanan)



Pondok bagi santri yang tinggal di Pesantren



Acara partammatan di ruang aula Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan



Al-Mudir sedang mengajar bagi santri atau santriwati



Lokasi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan



Ruang computer (kiri). Perpustakaan (kanan)